



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

**STUDI KASUS TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KONSENTRASI BELAJAR ANAK KELOMPOK A DI RA DARUSSALAM
PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

Suci Badriah

NIM: 20211700148021



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH**

UNIVERSITAS KH.ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2025



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

**STUDI KASUS TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK KELOMPOK A DI
RA DARUSSALAM PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

Di ajukan kepada:

Fakultas Tarbiyah Universitas KH. Abdul Chalim

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Suci Badriah

NIM: 20211700148021



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
MOJOKERTO**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul “Studi Kasus Tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok A Di RA Darussalam Pacet Mojokerto” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Mojokerto 03.Juli 2025

Dosen Pembimbing



Salis Khoiriyati, M. Psi
NIY: 2015.01.076

Mengetahui,

Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Dwi Bhakti Indri M., M. Pd
NIY. 2015.01.08



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Studi Kasus Tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok A Di RA Darussalam Pacet Mojokerto" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 07/11/2025

Dr. Dwi Bhakti Indri M., M. Pd
NIY. 2015. 01. 08

Penguji I

Jihan Kusumawardhani, S.Pd. M. Sn
NIDN. 2127109002

Penguji II

Salis Khoiriyati, M. Psi
NIY. 2015. 01. 076

Pembimbing

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

TARBIYAH
Dr. Mujiono, M.Pd
NIY. 2015.01.011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Badriah

NIM : 20211700148021

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Studi Kasus Tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok A di RA Darussalam Pacet Mojokerto

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam skripsi ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Mojokerto 08, Juli 2025

Hormat Saya,



795AJX396156704
Suci Badriah

NIM. 20211700148021

MOTTO

“Welcome to Qodarullah era”

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan
Dan malam pun tidak dapat mengetahui siang.
Masing-masing berdedar pada garis edarnya

{Qs. Yasin:40}

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba
karena didalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan
untuk berhasil”

(Buya Hamka)

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

Kepada diri saya sendiri Suci Badriah, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena tidak memntuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun penyelesaian proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Suci apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Teristimewa kepada kedua orang tua saya Bapak Asep Yusuf dan Ibu Anah Rohanah dan gelar sarjana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta do'a yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga Allah SWT selalu mengiringi kehidupan yang berkah, serta senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.

Abah Amir dan Nenek Tcicih, serta ketiga adik laki-laki saya Chandra Hidayat, Teguh Saepul Amri, Husen Sukma Raharja yang telah memberikan penulis dukungan dan pengingat bagi penulis agar menyelesaikan penulis tepat waktu.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya karya tulis ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan. Banyak pihak yang telah membantu penuls dalam menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. **Prof. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, M. Ag** selaku pembina dan pendiri Universitas KH Abdul Chalim beserta jajaranya.
2. **Dr. H. Mauhibbur Rokhman L.c M.I.R.H.**, selaku Rektor Universitas KH Abdul Chalim.
3. **DR. Mujiono, M. Pd** selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas KH Abdul Chalim.
4. **Dr. Dwi Bhakti Indri M., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas KH Abdul Chalim
5. **Salis Khoiriyati, M. Psi** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, kritik, dan koreksi dalam penulisan skripsi.

6. Semua **Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini** yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan akademik.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya **Bapak Asep Yusuf dan Ibu Dede Anah Rohanah beserta ketiga adik laki-laki saya Candra Hidayat, Teguh Saeful Amri, Husen Sukma Raharja**. Yang melimpahkan kasih sayang yang tak terhingga, selalu memberikan dukungan penuh dan menguatkan melalui doa-doanya. Dan seluruh saudara-saudariku.
8. Terima kasih kepada Ibu Aspiyatin, S. Pd. selaku kepala sekolah RA Darussalam Pacet Mojokerto juga Bu Nisa Andini S.Pd selaku guru kelompok A yang telah memberikan kesempatan saya untuk meneliti disini.
9. Teman-teman mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2021 Universitas KH. Abdul Chalim.
10. Untuk orang terdekatku, sahabatku, serta seluruh teman-temanku, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, serta ucapan terimakasih kepada organisasiku PMII KH. Abdul Chalim, PK IPNU IPPNU KH. Abdul Chalim, Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan teman-teman lainnya yang sudah menemani masa kuliah. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan kepada peneliti sehingga dapat melewati masa perkuliahan dengan percaya diri dan tidak berhenti berusaha menjadi yang terbaik.

11. Kepada diri saya sendiri Suci Badriah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini menjadi pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga semua kebaikan dan amalannya dibalas oleh Allah SWT berlipat ganda. Meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis mengharapkan kritikan beserta saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca, bagi penulis sendiri terkhususnya.

Mojokerto, Juli 2025
Penulis

Suci Badriah
NIM. 20211700148021

ABSTRAK

Badriah, Suci. 2025. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Studi Kasus Kelompok A Di RA Darussalam Pacet Mojokerto. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto. Dosen Pembimbing: Salis Khoiriyati, M. Psi

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Konsentrasi Belajar Anak

Konsentrasi belajar adalah salah satu aspek yang signifikan dalam proses kematangan kognitif anak usia dini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui bermacam-macam strategi, seperti pendampingan belajar, perhatian emosi, pola makan seimbang, dan stimulasi kognitif. Teknik penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap orang tua, guru, dan anak-anak usia 4-5 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kontinyu orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah mempengaruhi positif terhadap peningkatan motivasi dan konsentrasi belajar anak. Selain itu, perhatian emosional orang tua yang kontinyu menunjang anak dalam mengelola emosi dan fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Pola makan sehat dan kecukupan gizi yang dirancang oleh orang tua juga mempengaruhi peningkatan kemampuan konsentrasi anak. Stimulasi kognitif melalui permainan edukatif di rumah menjadi faktor tambahan yang mendukung perkembangan konsentrasi belajar anak.

Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan untuk merancang program edukasi bagi orang tua dalam kebijakan sekolah yang mendukung keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak.

ABSTRACT

Badriah, Suci. 2025. The Role of Parents in Enhancing Children's Learning Concentration Case Study of Group A at RA Darussalam Pacet Mojokerto.

Thesis of the Early Childhood Islamic Education Study Program, Tarbiyah Faculty,
KH. Abdul Chalim Supervisor: Salis Khoiriyati, M. Psi

Keywords: Role of Parents, Children's Learning Concentration Learning

Concentration is one of the significant aspects of the cognitive maturity process in early childhood. This research aims to analyze how the role of parents can enhance the learning concentration of young children through various strategies, such as learning assistance, emotional attention, balanced diet, and cognitive stimulation. The research technique employed is a descriptive qualitative method, with data collection through observations, interviews, and documentation involving parents, teachers, and children aged 4-5 years.

The results of this study show that the continuous role of parents in accompanying their children in studying at home positively affects the increase in children's motivation and concentration in learning. In addition, the continuous emotional support from parents helps children manage their emotions and stay focused during the learning process. A healthy diet and adequate nutrition arranged by parents also influence the improvement of children's concentration through educational games at home serves as an additional factor supporting children's learning concentration development.

This research emphasizes the important role of parents in creating a conducive learning environment and supporting the cognitive development of young children. The implications of these findings can be used to design educational programs for parents within school policies that support parental involvement in children's learning processes.

مستخلص البحث

بدرية، سوجي. 2025. دور الأهل في تعزيز تركيز تعلم الأطفال: دراسة حالة المجموعة أ في روضة

الأطفال دار السلام، باجيت، بموجوكرطا. البحث العلمي برنامج الدراسات الإسلامية للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية التربية، جامعة كياهي الحاج عبد الحليم بموجوكرطا. المشرفة الرسالة : سالس خيرى ياتي، م. نفسي.

الكلمات المفتاحية: دور الأهل، تركيز تعلم الأطفال

تركيز التعلم هو أحد الجوانب المهمة في عملية نضج الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور الأهل في تعزيز تركيز تعلم الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة من خلال مجموعة متنوعة من الاستراتيجيات، مثل المرافقة في التعلم، والاهتمام العاطفي، والنظام الغذائي المتوازن، والتحفيز المعرفي. تم استخدام تقنية البحث بأسلوب وصفي نوعي، مع جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات، بالإضافة إلى الوثائق من الأهل والمعلمين والأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4 و5 سنوات.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن الدور المستمر للأهل في مرافقة الأطفال أثناء التعلم في المنزل يؤثر إيجابيًا على زيادة الدافعية وتركيز التعلم لدى الأطفال. بالإضافة إلى ذلك، فإن الاهتمام العاطفي المستمر من الأهل يساعد الأطفال في إدارة عواطفهم والتركيز أثناء عملية التعلم. كما أن النظام الغذائي الصحي وكفاية التغذية التي يخطط لها الأهل تؤثر أيضًا على تحسين قدرة التركيز لدى الأطفال. تعتبر التحفيز المعرفي من خلال الألعاب التعليمية في المنزل عاملاً إضافيًا يدعم تطوير تركيز التعلم لدى الأطفال.

تؤكد هذه الدراسة على أهمية دور الأهل في خلق بيئة تعليمية ملائمة وداعمة لتطوير المعرفة لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. يمكن استخدام نتائج هذه الدراسة لتصميم برامج تعليمية للأهل ضمن سياسات المدرسة التي تدعم مشاركة الأهل في عملية تعلم الأطفال.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
مستخلص البحث.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Definisi Oprasional.....	11
1. Peran Orang Tua	11
2. Konsentarsi Belajar	12
B. Landasan Teori.....	12
1. Peran Orang Tua	12

2. Konsentrasi.....	22
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	25
D. Kerangka Berfikir	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	31
1. Reduksi Data	32
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	32
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	33
F. Uji Keabsahan Data	34
1. Perpanjang Pengamatan	34
2. Meningkatkan Ketekunan.....	34
3. Triangulasi.....	35
BAB IV	36
A. Temuan Data.....	36
1. Profil Sekolah.....	36
2. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar studi kasus anak kelas A di RA Darussalam Pacet Mojokerto?	41
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi konsentrasi belajar studi kasus anak Kelas A di RA Darussalam Pacet Mojokerto?	46
B. Analisis Data	51
1. Bagaimana Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Konsentrasi	

Belajar Anak Usia Dini	51
BAB V.....	57
A. KESIMPULAN.....	57
B. IMPLIKASI.....	58
C. SARAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Penyajian Data.....	33
Tabel 4.1 Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir... ..	40



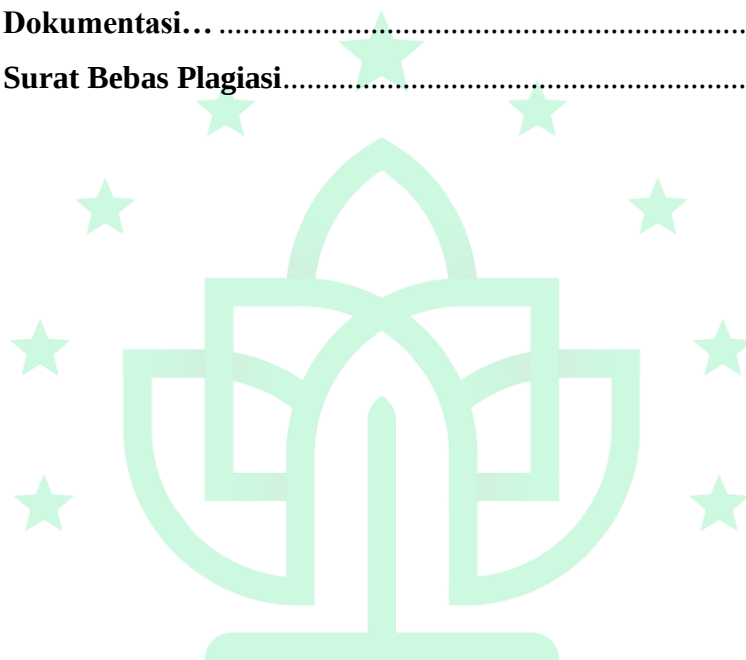
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir...	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Darussalam Pacet...	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi Penelitian	67
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen.....	68
Lampiran 3 Subjek Penelitian.....	70
Lampiran 4 Tahap-tahap Penelitian	71
Lampiran 5 Agenda Observasi dan Penelitian	73
Lampiran 6 Hasil Wawancara Bersama Guru Kelompok A... ..	74
Lampiran 7 Hasil Wawancara Bersama Orang Tua Subjek	76
Lampiran 8 Dokumentasi... ..	78
Lampiran 9 Surat Bebas Plagiasi.....	81



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai membangun fondasi yang kokoh untuk proses pembelajaran di masa depan. Beragam peneliti mengungkapkan bahwa pengalaman awal yang mereka peroleh dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan. Dalam pandangan Islam, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang sehat, cerdas, serta taat dan patuh kepada perintah. Dengan demikian, individu tersebut mampu menghindari segala larangan-larangan-Nya, sehingga dapat meraih kebahagiaan dalam kehidupan

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbar, 2003),3

dalam kehidupan batin dan di dunia serta akhirat. ²

Pendidikan yang holistik mencakup berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, emosional, dan sosial. Keluarga yang menyadari pentingnya pendekatan ini dapat memberikan dukungan yang lebih menyeluruh bagi anak-anak mereka. Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Hal ini menjadi krusial untuk membantu meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar. Dalam islam, tanggung jawab yang pertama dan utama berada di tangan orang tua, baik ayah maupun ibu. Tanggung jawab ini muncul dari dua alasan penting. Pertama karena kodrat, di mana orang tua ditakdirkan untuk menjadi orang tua bagi anak-anak mereka dan memiliki kewajiban untuk mendidik mereka. Kedua, orang tua memiliki kepentingan yang besar dalam kemajuan dan perkembangan anak-anak mereka.³

Orang tua juga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, termasuk memberikan pelajaran dan pendidikan yang baik. Disatu sisi, guru berperan sebagai pendidik di sekolah, sementara di sisi lain, orang tua berfungsi sebagai pengarah pendidikan siswa dirumah. Namun, tidak semua keluarga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mendukung proses belajar anak. Sejumlah faktor, seperti latar belakang

² H. Abu Ahmad dan Nur Auhbiyatin, , Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta 1991),h.99.

³ Zuhairansyah Arifin, *Pendidikan Moral Menelusuri Pemikiran Muhammad Al-Ghazali*, (Pekanbaru: LP2M UIN Syarif Kasim RIAU, 2014),h.206-207

pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, dan tingkat stres di dalam keluarga, dapat berpengaruh pada seberapa aktif mereka terlibat dalam pendidikan anak.⁴

Interaksi sosial dalam keluarga memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan konsentrasi anak. Ketika komunikasi antara orang tua dan anak dilakukan secara terbuka dan positif, hal ini dapat menciptakan suasana yang aman, sehingga anak lebih mudah untuk fokus dalam proses belajar. Membangun rutinitas belajar yang teratur merupakan langkah krusial dalam membantu anak meningkatkan konsentrasi. Anak-anak yang memiliki jadwal belajar yang jelas biasanya lebih disiplin dan mampu berkonsentrasi dengan lebih baik. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting untuk menetapkan dan menjaga rutinitas tersebut. Lingkungan fisik tempat belajar memiliki peran yang sangat penting. Ruang belajar yang nyaman dan bebas dari gangguan dapat meningkatkan fokus anak. Oleh karena itu, diharapkan keluarga dapat menyediakan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Memberikan umpan balik yang konstruktif sangatlah penting. Umpan balik positif dari orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan membantu mereka lebih fokus pada tujuan belajar. Hal ini berperan besar dalam proses pembelajaran mereka. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak memiliki dampak signifikan terhadap penguatan ikatan emosional antara keduanya. Saat orang tua aktif berpartisipasi, anak merasa diperhatikan dan dihargai, hal ini tentunya dapat meningkatkan konsentrasi mereka dalam belajar.

⁴ Zuhairansyah Arifin, *Pendidikan Moral Menelusuri Pemikiran Muhammad Al-Ghazali*, h.211

Tantangan seperti kesibukan orang tua sering kali menghalangi keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Mencari keseimbangan antara pekerjaan dan waktu yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar anak merupakan tantangan tersendiri bagi banyak orang tua. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak-anak usia dini. Metode ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami sudut pandang orang tua dan anak mengenai kontribusi keluarga dalam proses pembelajaran si kecil.

Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan pengalaman dan pandangan orang tua terkait peran mereka dalam pendidikan anak. Data yang terkumpul akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik-praktik efektif yang dapat mendukung konsentrasi belajar anak. Dalam dunia pendidikan orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Ketika orang tua menunjukkan minat dan perhatian terhadap pendidikan, anak-anak cenderung akan meniru sikap tersebut dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Orang tua memiliki peran penting dalam mengidentifikasi serta mengatasi masalah yang dihadapi anak dalam proses belajar. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dialami anak dan bersama-sama mencari solusi yang tepat. Dukungan emosional dari keluarga juga peran yang sangat vital dalam menjaga konsentrasi anak. Ketika anak merasakan cinta dan penerimaan, mereka cenderung merasa lebih siap untuk

menghadapi berbagai tantangan dalam belajar dan lebih mampu fokus pada tugas yang dihadapi. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak tidak selalu harus melalui aktivitas yang formal. Aktivitas sehari-hari, seperti membaca bersama atau bermain permainan edukatif, juga bisa secara tidak langsung meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Fenomena digitalisasi yang terjadi saat ini turut mempengaruhi cara anak-anak dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk beradaptasi dengan perubahan ini dan menetapkan batasan yang sehat dalam penggunaan perangkat digital. Langkah ini akan membantu menjaga fokus anak saat mereka belajar. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu dipahami dalam konteks budaya. Setiap budaya memiliki cara dan nilai yang unik dalam mendidik anak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi bagaimana orang tua meningkatkan konsentrasi belajar anak-anak mereka.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang peran orang tua dalam pendidikan, diharapkan terdapat peningkatan kualitas pendidikan bagi anak usia dini. Orang tua yang berperan aktif akan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kemampuan konsentrasi yang baik. Hal ini sangat penting untuk menunjang kesuksesan akademik mereka di masa depan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung proses belajar anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini.

Konsentrasi belajar merujuk pada kemampuan anak untuk memfokuskan perhatian pada tugas atau aktivitas tertentu. Kemampuan ini sangat krusial dalam proses pembelajaran. Pada usia dini, konsentrasi anak masih dalam tahap perkembangan dan dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sekitarnya, terutama oleh keluarga.

Menurut seorang ahli bernama Supriyo, konsentrasi dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian pikiran pada suatu hal dengan cara mengesampingkan semua hal lain yang tidak relevan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi berarti fokus pada materi yang sedang dipelajari, sambil mengabaikan segala hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Di sisi lain, seorang ahli lainnya, Sadirman, menyatakan bahwa konsentrasi adalah upaya untuk memusatkan seluruh kekuatan perhatian pada situasi belajar.⁵

Robert Dilts dan Jennifer Dilts mengemukakan konsentrasi adalah kecakapan yang bisa diajarkan oleh para orang tua dan guru. Konsentrasi dapat dipelajari atau dilatih supaya anak dapat menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan dengan tepat dan hasilnya baik. Anak-anak yang bisa berkonsentrasi akan menunjukkan keasikan dalam melakukan kegiatan dan tidak membosankan. Anak-anak yang bisa berkonsentrasi dengan baik juga masih mempunyai keunikan. Keunikan ini bukanlah suatu masalah bagi orang lain.

⁵Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), 10

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan ajaran maupun proses belajarnya. Menurut Surya, konsentrasi belajar adalah suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi belajar yang telah diberikan.⁶

Dari kasus diatas bisa kita ambil kesimpulan bahwa, peran orang tua dalam meningkatkan fokus konsentrasi anak sangat penting. Maka dari itu perlunya memahami kita sebagai calon orang tua, dan para orang tua untuk memahami peran orang tua untuk lebih memperhatikan anak, terutama kepada orangtua yang berada di RA Darussalam Pacet Mojokerto untuk lebih memperhatikan anak-anaknya.

Peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asri Putri Ayu Maharani, yang berjudul “Dukungan Orang Tua Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Dobok Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”⁷ Menyatakan bahwa dukungan instrumental dari orang tua juga penting gambar buah-buahan. Penting juga untuk menyediakan perlengkapan belajar yang memadai, seperti pensil, penghapus, meja, buku gambar, dan buku mewarnai. Agar anak dapat belajar dengan baik, orang tua perlu menciptakan tempat belajar dengan tenang dan nyaman, serta memberikan waktu khusus bagi mereka untuk belajar dan

⁶Hasliani, *pengaruh kebisingan dan motivasi terhadap konsentrasi belajar pada siswa*, vol 7, NO 4, (2019), 601.

⁷ Asri Putri Ayu Maharani (2022), yang berjudul “Dukungan Orang Tua Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak

bermain. Dengan cara ini, diharapkan anak dapat berkonsentrasi dengan optimal saat belajar di rumah.⁸

Maka dari itu mulai dari sekarang kita harus mampu memahami apa saja peran sebagai orang tua untuk anak, bukan hanya memberikan uang untuk kebutuhannya, tapi memberi kasih sayang dan perhatian yang mampu menjadikan anak tidak kurang perhatian, agar selalu memperhatikan tumbuh kembang anak, terutama dalam meningkatkan konsentrasi dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil pra-survei pada tanggal 18 september 2024 di kelompok A RA Darussalam Pacet di kelas A3 yang berjumlah 19 siswa ada 1 anak yang membuat peneliti tertarik untuk di teliti, anak tersebut dengan tingkat konsentrasi yang baik diantara teman-teman yang lainnya. Pihak RA Darussalam dan juga orang tua siswa sudah terbuka dan memberikan izin kepada peneliti, tujuan peneliti adalah ingin mengetahui peran orang tua yang di diterapkan kepada anak tersebut seperti apa juga sebagai bekal kita calon orang tua dan referensi bagi orang tua lainnya.⁹

Penelitian tentang **“Studi Kasus Tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok A di RA Darussalam Pacet Mojokerto”**. Mengingat betapa pentingnya dukungan keluarga dalam proses pendidikan anak. Penelitian sebelumnya telah menunjukan bahwa interaksi antara orang tua dan anak dapat berdampak signifikan pada perkembangan kognitif dan sosial emosioanal anak. Dalam konteks konsentrasi

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86

⁹ RA Darussalam Pacet Mojokerto 2025

belajar, peran orang tua tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas atau ruang belajar yang nyaman, tetapi juga meliputi perhatian, motivasi, serta penerapan teknik-teknik yang dapat memperkuat daya fokus anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam cara-cara orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung konsentrasi belajar anak dan dampaknya terhadap hasil belajar yang diperoleh. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pola asuh yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan anak di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat meneliti yang menjadi rumusan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana studi kasus tentang peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok A di RA Darussalam Pacet Mojokerto?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tentang peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok A di RA Darussalam Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui studi kasus tentang peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok A di RA Darussalam Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tentang peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar studi kasus anak kelompok A di RA Darussalam Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan sedikit gambaran terkait Studi Kasus Tentang Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di RA Darussalam Pacet Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui peran orang tua di RA Darussalam Pacet Mojokerto.

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi orang tua untuk mengetahui bahwa peran orang tua itu sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak.

c. Bagi Anak

Anak akan mendapatkan bimbingan peran orang tua sesuai dengan yang mereka butuhkan pada masa pertumbuhannya, terutama untuk meningkatkan konsentrasinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Oprasional

Agar lebih rinci maksud dari judul penelitian ini serta menghindari kesalah pahaman pembaca terkait maksud dari judul **“Studi Kasus Tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok A di RA Darussalam Pacet Mojokerto”** maka perlu penjelasan dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Studi Kasus Tentang Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang tua

Peranan berasal dari kata “Peran”, yang berarti berfungsi atau beraksi. Istilah “peran” sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini biasanya dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Menurut Humalik, peran mencakup pola tingkah laku tertentu yang menjadi ciri khas dari setiap individu yang menjalankan pekerjaan atau jabatan tertentu. Di sisi lain, Soerjono Soekanto mendefinisikan peran sebagai aspek dinamis dari kedudukan, yaitu tindakan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban yang dimilikinya. Dengan demikian, peran bisa dipahami sebagai suatu elemen yang membawa pengaruh, di mana seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya.¹⁰

¹⁰ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : PT Rajawali Pers :2013), hlm

2. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi yang juga disebut pemusatan perhatian, adalah proses mengarahkan pikiran, perasaan, dan kemauan kita pada satu objek tertentu. Dalam konteks belajar, konsentrasi mengacu pada pengajuan penuh kekuatan perhatian pada situasi yang kita hadapi. Ini berarti bahwa perhatian kita diarahkan secara eksklusif pada satu objek, dengan sifat yang stabil, teguh, dan tidak mudah beralih ke perhatian yang lain. Menurut Ibrahim Elfiky, konsentrasi adalah kemampuan untuk fokus pada objek tertentu, di mana kita dapat menyelaraskan kekuatan hati dan pikiran kita.¹¹

B. Landasan Teori

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik Sari Diana, peranan adalah pola tingkah laku tertentu yang menjadi ciri khas dari setiap individu dalam menjalankan pekerjaan atau jabatannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam karya Rumbewas.¹² orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang terkait dalam suatu perkawinan yang sah dan membentuk sebuah keluarga. Rahim, menambahkan bahwa orang tua adalah sosok pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam

¹¹ Agus Wibowo dan Hamirin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 190.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam karya Rumbewas dkk tahun 2018 hal.202

memberikan pendidikan kepada anak, serta turut andil dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan.

Sementara itu, menyatakan bahwa orang tua adalah bagaian dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah, dan mereka berperan penting dalam membentuk sebuah keluarga. Di sisi lain, Zakiyah Darajat menegaskan bahwa orang tua adalah sumber pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak-anak mendapatkan pendidikan awal awal yang sangat berharga.¹³

Lestari mengemukakan bahwa peran orang tua memiliki arti yang sangat penting dalam mendampingi anak menuju masa dewasa. Orang tua berperan besar dalam mendidik anak agar mereka dapat menemukan jati diri dan menjadi individu yang autentik.¹⁴ Sejalan dengan itu, Helmawati, menyoroti peran orang tua dalam hal ini sebagai berikut: “orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pengetahuan, termasuk pendidikan agama, kepada anak-anak mereka. Tujuannya adalah agar anak mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berguna bagi keluarga, agama, dan negara. Keluarga menjadi salah satu faktor utama dalam perkembangan kepribadian anak, bersamaan dengan berbagai faktor lainnya.”¹⁵

Menurut Winingsih Hayati, terdapat empat peran penting yang diemban orang tua selama proses pembelajaran, yaitu:

1. Orang tua sebagai fasilitator, berfungsi sebagai sarana dan prasarana

¹³ Zakiyah Daradjat, *ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 39.

¹⁴ Sri Lestari, *Psikologi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Kencana, 2013), hal. 58.

¹⁵ Ria Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

yang dibutuhkan untuk anaknya.

2. Orang tua sebagai guru di rumah, di mana mereka dapat membimbing dan mendampingi anaknya selama belajar.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya, sehingga anaknya merasa termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Widyanti Asmayanti, peran orang tua dalam keluarga dapat dijelaskan sebagai berikut:

Peran sebagai pendidik, orang tua harus menanamkan kepada anak-anaknya pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari sekolah.

1. Peran sebagai pendorong, dalam masa peralihan anak membutuhkan dorongan dari orang tua untuk mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai masalah.
2. Peran sebagai panutan, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak, baik dalam hal kejujuran maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta berinteraksi dengan masyarakat.
3. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang mengalami perubahan, orang tua perlu bersikap sabar dan memahami. Mereka harus menjadi tempat bagi anak untuk berbicara dan berbagi pikiran mengenai kesulitan yang dihadapi sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
4. Peran sebagai pengawas, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memantau sikap dan perilaku anak agar tetap sesuai dengan jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan yang berasal dari keluarga, sekolah,

dan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan pemaparan teori di atas disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan pola tingkah laku tertentu yang memiliki ciri khas tertentu yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Menurut Maulani Indah pratiwi, peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang (ayah ibu) dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunnya sebagai tokoh panutan anak. Peran orang tua terhadap anaknya yaitu, sebagai pendidik, pendorong, panutan, teman cerita, sebagai pengawas dan sebagai konselor. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa, peran keluarga sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁷

Peran keluarga dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti peran ayah sebagai pencari nafkah, peran ibu dalam pengasuhan dan pendidikan anak, serta peran anak yang harus menghormati orang tua dan belajar. Dengan demikian, peran keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka. Orang tua adalah guru utama dan pertama bagi anak-anak mereka, yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik dan mengarahkan proses pertumbuhan anak. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam mengasuh dan membimbing anak-anak mereka agar dapat mencapai tahapan tertentu, sehingga siap

¹⁶ Zainuren, *Peran Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Anak*. (Lampung: UNILA, 2014), hal. 16-17

¹⁷ Indah Pratiwi, *Perilaku Personal ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*. Jurnal Psikolog, volume I, No.1. Kudus: UniversitasMuria Kudus, 2010, hal.15

menghadapi kehidupan dalam masyarakat.¹⁸

Menurut Hasbullah, terdapat beberapa kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, yaitu:

1. Memelihara dan membesarkan anak, yang merupakan panggilan alami yang perlu dilaksanakan karena anak memerlukan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan perawatan agar dapat hidup dengan baik.
2. Melindungi dan memastikan kesehatan anak, baik secara fisik maupun mental, dari berbagai penyakit dan bahaya yang dapat membahayakan keselamatan mereka.
3. Mendidik anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan, sehingga saat dewasa, mereka dapat mandiri dan berkontribusi kepada orang lain.
4. Memberikan kebahagiaan kepada anak di dunia dan akhirat melalui pendidikan agama yang sesuai dengan ajaran Allah SWT, yang menjadi tujuan utama dalam kehidupan seorang muslim.

Muhammad Takdir menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan anak, orang tua memiliki hak dan kewajiban yang diatur secara hukum UU No.20 tahun 2003 (UU SISDIKNAS). Berdasarkan undang-undang tersebut, hak dan kewajiban orang tua adalah sebagai berikut:

1. Orang tua berhak berpartisipasi dalam menentukan satuan pendidikan yang akan dipilih bagi anak dan memperoleh informasi mengenai

¹⁸ Esti Setyaningsih, “peran keluarga dalam pendidikan anak”, Fakultas Agama Islam UMP, 2015, hal.6

perkembangan pendidikan anak tersebut.

2. Orang tua dari anak usia dini wajib belajar berkewajiban untuk memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Dari kedua poin tersebut, dapat dilihat dengan jelas bahwa orang tua bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua masyarakat terutama orang tua tidak hanya terbatas pada menyediakan nafkah dan merawat anak agar tumbuh dengan baik, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, yang menjadi landasan penting kehidupan.

Pendidikan memungkinkan setiap individu untuk mengembangkan potensi yang di milikinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki kewajiban yang harus dipenuhi terhadap semua anak-anaknya, yang mencakup bimbingan. Bimbingan yang diberikan orang tua memiliki banyak sekali dampak positif yang signifikan untuk perkembangan anak di masa depan. Tanggung jawab orang tua dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu: memelihara dan membesarkan anak, melindungi serta menjamin Kesehatan fisik dan mentalnya mendidik serta menciptakan kebahagiaan bagi anak. Dalam UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), dijelaskan bahwa kewajiban paling mendasar bagi orang tua adalah mengenai pendidikan anak. Orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai belajar. Dengan demikian, bentuk pendidikan

awal anak terdapat dalam lingkungan keluarga.¹⁹ Peran orang tua merujuk pada berbagai cara dan pendekatan yang digunakan dalam menjalankan tugas-tugas pengasuhan. Penting bagi orang tua untuk menjalankan peran mereka sesuai dengan tanggung jawab yang seharusnya, karena cara yang diterapkan oleh orang tua akan menjadi panduan bagi anak-anak mereka dalam menjalani kehidupan.²⁰

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua berkaitan dengan peran mereka dalam keluarga, di mana mereka berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak-anak. Ketidakpedulian orang tua terhadap anak-anaknya, atau ketidakmampuan mereka dalam menjalankan tugas sebagai ayah dan ibu, dapat berdampak besar terhadap kehidupan anak-anak tersebut. Terutama, peran yang dimainkan oleh ayah dan ibu dalam memberikan pendidikan dan perhatian sangatlah penting bagi perkembangan anak.

Perhatian orang tua sering kali lebih difokuskan pada peningkatan kesehatan fisik anak, sementara aspek pendidikan sering kali terabaikan. Memberikan pendidikan yang memadai sejak usia dini sangat penting untuk membantu anak mengembangkan kesiapan mental, serta aspek jiwa, sosial, emosional, moral, dan religious mereka. Ketidakpedulian terhadap pendidikan dan perkembangan anak dapat mengakibatkan mereka hanya sehat secara fisik, tetapi rentan secara psikolog, terutama dalam

¹⁹ Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm:35

²⁰ Selfia S. Rumbewas. Dkk, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi, (Jurnal Edu Mat Sains, 2018), hlm:202

menghadapi stres kehidupan. Anak-anak yang mengalami hal ini cenderung menghadapi masalah emosional, seperti kesulitan belajar, kenakalan remaja, serta gangguan kecemasan dan depresi. Akibatnya, upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi terhambat.

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. Selain berfungsi sebagai pemimpin, mereka juga merupakan guru pertama, pembimbing dan fasilitator, serta menjadi teladan bagi anak-anaknya. Anak merupakan wujud dari cinta kasih orang tua, sementara orang tua bertanggung jawab untuk menjadi pelindung bagi mereka. Kehadiran anak dalam kehidupan orang tua membawa perubahan yang signifikan, dan pada akhirnya, orang tua dituntut untuk siap menjalankan peran tersebut. Maka diharapkan dapat mempersiapkan anak-anak agar mampu menjalani kehidupan masa depan dengan baik, terlepas dari suka atau tidaknya.²¹

Sebagai guru pertama, orang tua memiliki peran penting dalam memperhatikan masa depan anak-anak mereka agar dapat menjadi penerus bangsa. Mengirimkan anak ke sekolah merupakan suatu kewajiban bagi orang tua, yang dienkapi dengan harapan agar anak-anak mereka mendapatkan wawasan baru, pengalaman hidup dalam berinteraksi sosial, serta pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi masa depan dengan baik. Sekolah bagi anak-anak adalah sebuah dunia baru yang menawarkan

²¹ Op.Cit., Ahmad Susanto, hlm : 54

aktivitas dan lingkungan yang berbeda.

Tidak jarang kita melihat fenomena di mana anak-anak menangis saat pertama kali memasuki Taman Kanak-Kanak (TK). Mereka diantar dan ditunggu oleh orang tua, saudara, atau pengasuhnya karena merasakan ketakutan, kecemasan, dan kekhawatiran menghadapi situasi yang baru. Oleh karena itu, orang tua perlu mempersiapkan mental anak dengan baik agar mereka bisa lebih siap memasuki dunia baru ini.²²

Dalam pendidikan Islam, anak adalah amanah dari Allah Swt. Oleh karena itu, setiap orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya agar tumbuh menjadi insan yang soleh dan solehah, berilmu, serta bertaqwa. Anak-anak adalah harapan masa depan yang akan meneruskan kelestarian peradaban dan bangsa, sehingga pendidikan mereka harus mendapatkan perhatian serius. Orang tua memiliki peran yang sangat peting, dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak. Dalam ajaran islam, anak-anak adalah makhluk yang paling dicintai oleh Allah.²³

Memahami pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak pada masa perkembangannya merupakan sebuah tanggung jawab yang besar, baik di rumah maupun dalam lingkungan sosial. Orang tua yang terus belajar dan beradaptasi akan lebih mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Secara lebih detail, peran orang tua dalam perkembangan anak dirinci sebagai berikut:²⁴

²² bid., hlm : 54

²³ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm : 161

²⁴ Hibana S. Rahman, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta : PGTKI Press,

1. Memelihara Kesehatan Fisik dan Mental

Kesehatan fisik yang baik akan memberikan peluang yang lebih besar bagi kesehatan mental. Meskipun begitu, memiliki tubuh yang sehat tidak selalu menjamin Kesehatan mental yang optimal.

2. Meletakkan Dasar Kepribadian yang Baik

Pembentukan struktur kepribadian anak dimulai sejak usia dini. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan dasar kepribadian yang baik.

3. Membimbing dan Memotivasi Anak untuk Mengembangkan Diri

Proses perkembangan anak berlangsung melalui interaksinya dengan lingkungan sekitar. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak. Belajar dengan cara yang baik meliputi adanya figur teladan serta bimbingan dan motivasi dari orang tua.

4. Memberikan Fasilitas yang Memadai bagi Perkembangan Anak

Fasilitas yang memadai merupakan sarana penting dalam mendukung proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang disediakan, semakin tinggi pula kemungkinan keberhasilan anak dalam belajar.

5. Menciptakan Suasana yang Aman, Nyaman, dan Kondusif

Menciptakan suasana yang mendukung memungkinkan anak untuk menunjukkan kemampuan sebenarnya. Jika anak menghargai hambatan psikis, hal ini dapat menghalangi mereka untuk melakukan

aktualisasi diri.

2. Konsentrasi

Dalam proses belajar, pemusatan perhatian sangatlah penting. Tanpa konsentrasi, kegiatan belajar bisa berujung pada hasil yang sia-sia dan hanya akan menimbulkan kekecewaan. Ketidakmampuan seseorang untuk berkonsentrasi saat belajar sering disebabkan oleh adanya gangguan dalam perhatian terhadap objek yang dipelajari.²⁵ Hal ini tentu saja menjadi sesuatu yang ingin dihindari oleh setiap individu yang tengah belajar.

Konsentrasi belajar merujuk pada kemampuan untuk memusatkan perhatian pada pelajaran yang sedang dipelajari. Pemusatan perhatian ini tidak hanya terarah pada isi bahan pembelajaran, tetapi juga pada proses untuk memperolehnya.²⁶ Dari penjelasan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa konsentrasi adalah suatu proses di mana pikiran difokuskan pada objek tertentu. Dengan demikian, dalam berkonsentrasi, seseorang harus berusaha keras supaya seluruh perhatiannya hanya terfokus pada satu objek saja.

Konsentrasi belajar di sisi lain, berarti mengarahkan semua kekuatan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti siswa harus memperhatikan guru, mendengarkan penjelasan, melihat, serta memusatkan pikirannya pada apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga perlu merespon rangsangan yang diberikan dan mengabaikan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit., hal.97.

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 239.

segala hal yang berkaitan dengan pelajaran.

Menurut Slamet, konsentrasi belajar dapat diartikan sebagai fokus pikiran pada suatu hal, dengan mengesampingkan semua hal lain yang tidak relevan. Dalam konteks belajar, konsentrasi berarti memusatkan perhatian pada suatu mata pelajaran, sambil mengabaikan segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan pelajaran tersebut.

Konsentrasi menurut sugiyanto, merupakan pemusatan pikiran pada satu hal dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak relevan. Dalam pandangan lain, konsentrasi belajar diartikan sebagai fokus penelitian dan kesadaran penuh terhadap materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Selain itu konsentrasi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memusatkan perhatian dalam waktu yang lama guna menyelesaikan tugas tanpa terganggu oleh stimulus eksternal maupun internal.

Menurut Jean Piaget tahap perkembangan kognitif, yaitu sensori motor, praoperasional, konkret dan formal. Pemahaman anak terhadap lingkungan serta isu-isu ekologi dapat berkembang seiring dengan perjalanan melalui setiap tahap ini.

Konstruktivisme Piaget berargumen bahwa anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman. Oleh karena itu, pembelajaran tentang lingkungan sebaiknya melibatkan pengalaman langsung, seperti eksplorasi alam dan proyek-proyek keberlanjutan.

Moralitas dan tanggung jawab dalam tahap perkembangan moral, anak-anak mulai menyadari konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. Pendidikan lingkungan memiliki peran penting dalam membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap planet kita serta makhluk hidup lainnya.

Interaksi sosial Piaget juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Diskusi dan kolaborasi dengan teman sebaya mengenai isu-isu lingkungan dapat memperdalam pemahaman dan kesadaran anak akan masalah tersebut.

Pendidikan lingkungan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip yang diajukan oleh Piaget ke dalam kurikulum, para pendidik dapat merancang program yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak, sesuai dengan tahap perkembangan yang mereka alami.

Konsentrasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Semakin tinggi konsentrasi baik dari pengajar maupun pelajar, semakin efektif pula kegiatan pembelajaran. Semakin tinggi konsentrasi siswa rendah, hasil yang diperoleh pun tidak akan optimal.

Menurut Kurniawan, konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang tidak mudah dikenali oleh orang lain, kecuali oleh individu yang sedang menjalani proses belajar. Secara teoritis, rendahnya konsentrasi siswa dapat mengaikatkan rendahnya aktivitas belajar dan

menimbulkan ketidakseriusan dalam proses belajar mengajar.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini, antara lain yaitu sebagai berikut:

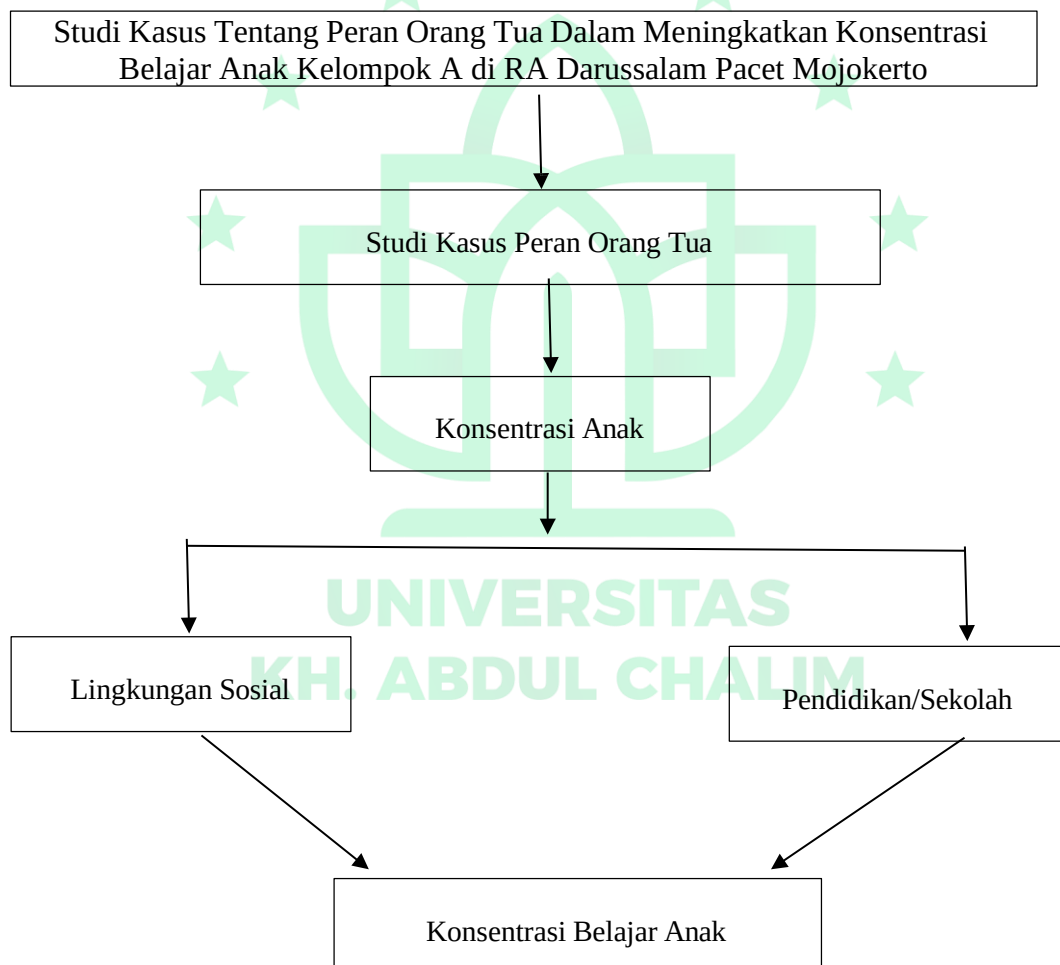
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Sukma, Fitriah Hayati, dan Cut Marlina (2021) dengan judul “Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini”	Jenis penelitian kualitatif serta variabel penelitian yang sama	Lokasi penelitian, penelitian ini membahas tentang Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini sedangkan penelitian sekarang membahas untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak	Berdasarkan hasil penelitian penelitian ini menunjukkan pemahaman orang tua terhadap pendidikan itu sangat penting, kendala yang dihadapi adalah anak terkadang tidak mau mendengarkan perintah orang tua karena anak tingkat pendidikannya yang masih rendah.
2.	Mariana Putri Manurung, Dorline Simatupang (2019) “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di	Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Lokasi penelitian, penelitian ini membahas tentang Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di	Berdasarkan penelitian ini membahas metode bercerita relevan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak

	TKST Thersia Binjai”		TKST Thersia Binjai Sedangkan penelitian ini membahas meningkatkan konsentrasi belajar	
3.	Kharida Shaleha (2022) “Peran Keluarga dalam Konsep Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini”.	Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	Lokasi penelitian, penelitian ini membahas tentang Keluarga dalam Konsep Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini”. Sedangkan penelitian sekarang tentang peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasinya.	Peran orang tua berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model dari teori atau kumpulan teori yang memberikan penjelasan logis tentang hubungan satu dan beberapa faktor yang dianggap penting untuk menjelaskan masalah yang diteliti secara menyeluruh. Demikian pula penelitian ini membutuhkan sebuah kerangka pemikiran untuk memudahkan pemahaman peneliti terkait Studi Kasus Tentang Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok A di RA Darussalam Pacet Mojokerto. Berikut adalah gambaran kerangka berfikir.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang **“Studi Kasus Tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok A di RA Darussalam Pacet Mojokerto”**. Dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik (*Natural Setting*) karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷

Penelitian lapangan juga dikenal sebagai “peneliti lapangan”, adalah jenis penelitian yang terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan informasi terkait dengan topik penelitian. Penelitian kualitatif atau naturalistik digunakan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif juga dilakukan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dan dalam konteks ilmiah khusus. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini.²⁸

²⁷ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, CV2020), hal.8

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2019. hal.24

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Studi Kasus Tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Studi Kasus Anak ini dilakukan RA Darussalam jln. Imam Bonjol No.189 Dusun Pacet Utara, Desa Pacet Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil penelitian di sekolah ini karena terdapat beberapa hal yang sesuai dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret tahun ajaran 2025.

Subjek partisipan dalam penelitian ini adalah anak disekolah kelompok A RA Darussalam Pacet Mojokerto yang berjumlah 19 siswa, yang jika dilihat dari usia anak-anak di kelompok A rata-rata berumur 4-5 tahun.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek tidak langsung, yaitu diteliti. Subjek terdiri dari subjek langsung dan subjek tidak langsung yaitu dimana peneliti bisa mendapatkan informasi pada subjek penelitian tanpa perantara orang kedua. Subjek tidak langsung biasa mendapatkan informasi dari pihak lain atau orang lain yang mengetahui tentang karakteristik subjek penelitian secara jelas, detail, dan berdasarkan fakta yang ada.²⁹

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2019, hal

1. Satu Murid RA Darussalam Pacet

Murid RA Darussalam pada penelitian ini merupakan subjek utama, yaitu subjek yang akan diteliti. Peneliti dapat mendapatkan informasi secara langsung dari sumber atau pihak terkait.

2. Guru Kelas dan Wali Murid

Merupakan subjek pendukung dimana peneliti dapat mendapatkan informasi terkait dengan subjek yang akan diteliti yaitu pada penelitian ini, murid RA Darussalam sebagai pertimbangan guru kelas dan wali murid sudah hafal mengenai karakteristik muridnya jadi peneliti dapat minta keterangan mengenai subjek yang akan diteliti dengan data riil atau nyata, yang dapat dijadikan sumber informasi data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama pada penelitian karena pada tujuan utama pada penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data semestinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁰

a. Observasi

Merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat observasi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2011), h. 410.

tentang hal-hal yang akan diamati dan teliti.³¹

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru kelas dan wali murid. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur di mana peneliti telah mengetahui informasi yang akan diperoleh. Wawancara secara terstruktur peneliti harus mempersiapkan instrument untuk pedoman wawancara. Dengan adanya panduan wawancara lebih memudahkan peneliti untuk hal apa saja yang ingin ditanyakan kepada narasumber terkait subjek yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa foto-foto/gambar, dan video dalam selama kegiatan yang berlangsung dalam melakukan kegiatan melipat tersebut sebagai bukti yang valid. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kondisi subjek di RA Darussalam Pacet Mojokerto.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang menganalisis data dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf dari pada angka. Mencari dan merencanakan catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis digunakan untuk melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif dan dilakukan secara konsisten sejak pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan dengan lebih intensif setelah keluar

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2019), h. 411

dari laangan. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data model interaktif berikut.³²

1. Redukasi Data

Redukasi data adalah proses pengumpulan data penelitian di mana peneliti dapat menentukan kepada waktu yang tepat untuk mendapatkan banyak data jika mereka menggunakan metode obsevasi, wawancara, dari berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Redukasi data dilakukan untuk meninjau kembali semua catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk dirangkum.

Peneliti baru dapat memanfaatkan teman atau orang yang dianggap ahli untuk mereduksikan data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan, karena reduksi data adalah proses yang memerlukan banyak pemikiran dan kecerdasan.³³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam pandangan Miles dan Hubermen yang dikutip oleh Siyoto dan Sodiq, yang menjelaskan tentang penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk adanya penarikan kesimpulan.³⁴ Alasan untuk ini adalah bahwa data yang diperoleh selama penelitian kualitatif sering kalidalam bentuk naratif, dan karena itu perlu disederhanakan tanpa mengurangi isisnya. Data disajikan agar dapat melihat keseluruhan gambaran

³² Rokhmat Subagiyo, *Meode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), h. 232.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2019), h. 232.

³⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish Publish, 2018), h. 29.

atau bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

Tabel 3.1 Penyajian Data

1. Reduksi Data	- Pemilihan - Pemutusan - Penggolongan
2. Penyajian Data	- Gambar - Tabel - Diagram
3. Penarikan kesimpulan verifikasi	- Meringkas poin penting dalam penelitian - Mengemukakan topik dan masalah - Pemaparan implikasi - Analisis hasil penelitian

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Analisis lanjutan dari reduksi dan penyajian data dikenal sebagai pengambilan kesimpulan. Ini dilakukan agar data dapat disimpulkan dan peneliti masih memiliki kesempatan untuk menerima masukan. Untuk memastikan kebenaran ilmu, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman, triangulasi dan menguji kembali kesimpulan dengan data lapangan. Data yang dikumpulkan memiliki makna tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif uji keabsahan data dipakai dengan melakukan perpanjangan segi pengamatan, peningkatan ketentuan dan trigulasi.

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan dapat diartikan sebagai tindakan kembali kelapangan atau melakukan pengamatan ulang di lokasi penelitian, serta melakukan wawancara dengan sumber data yang diperlukan, baik yang sudah pernah ditemui maupun yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan ini, diharapkan dapat terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan narasumber (informan), serta terbangun saling kepercayaan dan keterbukaan. Peneliti dapat melakukan perpanjangan pengamatan ini jika merasa masih memerlukan data tambahan atau jika data yang ada dirasa belum mencukupi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan, penting untuk melakukan pengamatan secara teliti dan sistematis. Dengan pendekatan ini, data dan urutan peristiwa dapat dicatat dengan jelas dan teratur. Melalui peningkatan ketekunan, peneliti dapat melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh, memastikan kebenaran informasi tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis mengenai apa yang telah diamati. Salah satu cara untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian lainnya.³⁵

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2019), h. 369.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai proses verifikasi data yang berasal dari berbagai sumber. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis triangulasi yang dapat dilakukan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk mengkaji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sementara itu, triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, guna memastikan keakuratan informasi. Selanjutnya, triangulasi waktu bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu dan dalam situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan ketiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu, untuk memperoleh data yang lebih valid dan terpercaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Data

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Singkat RA Darussalam

RA “DARUSSALAM” didirikan pada tanggal 01 Juli tahun 1970 oleh Muslimat NU Desa Pacet kemudian dikelola oleh Yayasan Surban. Dari awal peminat sekolah di RA Darussalam Pacet banyak jumlahnya meskipun di awal tahun pertama masih dilakukan di samping ruangan di Masjid Alhidayah , dengan beberapa meja belajar dan kursi, 1 kamar mandi, 1 Set APE luar dan kantor /ruang guru menjadi satu dengan ruang Masjid. Pada tahun pertama tersebut sudah meluluskan beberapa siswa yang hanya menempuh pendidikan di RA selama 1 tahun.

Pada tahun ke-2 jumlah siswa RA “Darussalam ” bertambah banyak dalam jumlah siswa, ruang belajar, sarana prasaran, APE luar dan APE dalam dan sudah mempunyai 2 ruang kelas sendiri serta 1 ruang guru dan 1 kamar mandi/ WC. Begitupun jumlah guru pembimbing bertambah menjadi 3 orang.

Pada tahun-tahun berikutnya, sampai tahun 2025 ini, RA “Darussalam” mengalami peningkatan yang sangat pesat, baik jumlah siswa maupun sarana dan prasarannya dengan memiliki gedung sendiri serta jumlah pendidik/tenaga kependidikan sekarang 8 orang, dengan

jumlah siswa 125 anak terbagi 6 rombel. Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal hingga menggunakan kurikulum merdeka.

Selain itu juga di RA Darussalam memberikan fasilitas kepada masing-masing anak sesuai minat bakat dan ketertarikan anak. Oleh karenanya kami menambahkan kegiatan Pengembangan Diri yang bisa diikuti oleh semua peserta didik berpotensi melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah.³⁶

b. Alamat dan Lokasi Penelitian

Nama Lembaga	: RA Darussalam
No Statistik RA	: 101235160017
Akreditasi RA	: B
Alamat Lengkap RA	: Dsn. Pacet Utara Desa Pacet, Kec Pacet
NPWP RA	: 21.067.619.3-602.002
Akreditasi RA	: B
Nama Kepala Sekolah RA	: Aspiyatin, S.Pd. I
Telp/HP	: 081232708803
Nama Yayasan	: SURBAN
Alamat Yayasan	: JL. Imam Bonjol Dusun Pacet Utara, Desa Pacet, Kec Pacet.
No Telp Yayasan	: -

³⁶ RA Darussalam Pacet. *Profil Sekolah*. 2025

No Akte Pendirian Yayasan : 33 Tgl 27 Oktober 1993

: Yayasan

Kepemilikan Tanah

a. Status Tanah :Wakaf

b. Luas Tanah : 830m²

c. Luas Bangunan : 500m²

c. Visi Misi RA Darussalam

Visi RA Darussalam “Terbentuknya Anak Usia Dini Yang Berakhlakul Karimah, Sehat, Cerdas, Kreatif, dan Mandiri”. Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran islam terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri terbiasa peduli terhadap lingkungan, baik disekolah dan masyarakat terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun.

Misi RA Darussalam Pacet meningkatkan pendidikan islami yang menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak sesuai dengan usianya. Misi RA Darussalam ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu ermain, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, berkebhineka global, dan berwawasan lingkungan. Enam misi RA Darussalam telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Mewujudkan anak yang mempunyai dasar imam dan taqwa
2. Mewujudkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif

3. Mewujudkan ketercapaian kompetensi dasar sesuai dengan tahapan perkembangan anak
4. Mewujudkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran
5. Mewujudkan pengelolaan manajemen lembaga PAUD yang efektif
6. Mewujudkan kegiatan yang mendukung kreativitas anak

Misi disusun agar visi dapat tercapai, misi disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan.

d. Tujuan RA Darussalam Pacet

Tujuan umum dirumuskan dengan mengacu kepada umum pendidikan RA, yaitu:

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik piskis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikam dasar.

e. Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir

Tabel 4.1 Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir

Tahun ajaran	Kelompok bermain		Kelas A		Kelas B		Jumlah Total	
	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jumlah siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel
2020/2021			47	3	53	3	100	6
2021/2022			75	4	65	3	140	7
2022/2023			65	3	75	4	140	7
2023/2024			65	3	63	3	128	6
2024/2025			59	3	65	3	124	6

f. Struktur Organisasi RA Darussalam



Gambar 4.2 Struktur Organisasi RA Darussalam
(Sumber: Sekolah RA Darussalam Pacet)

Dalam pembahasan bagian ini ada dua rumusan masalah yang akan peneliti paparkan. Pertama yakni bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak kelas A di RA Darussalam Pacet. Kedua faktor apa saja yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak. Berikut penjelasannya:

2. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar studi kasus anak kelas A di RA Darussalam Pacet Mojokerto?

Konsentrasi saat belajar adalah salah satu faktor kunci untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam pendidikan, khususnya pada anak usia dini. Anak-anak di kelas A (Raudatul Athfal), yang berumur antara 4 hingga 5 tahun sedang mengalami perkembangan kognitif dan emosional yang cepat. Dalam hal ini orang tua menjadi sangat penting dalam membangun kebiasaan belajar anak, termasuk meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para guru dan orang tua siswa di RA Darussalam Pacet Mojokerto, ditemukan bahwa partisipasi orang tua memiliki dampak besar pada seberapa fokus anak saat belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Salah satu fungsi utama orang tua adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di rumah. Anak-anak di kelas A masih sangat terpengaruh oleh kondisi sekeliling mereka. Orang tua dapat menyediakan area belajar yang nyaman, jauh dari gangguan televisi, gadget, atau suara bising lainnya, dapat membantu anak lebih fokus dalam menyelesaikan tugas dari sekolah. Di RA Darussalam, banyak pengajar mengamati bahwa anak-

anak yang menjalani rutinitas belajar di rumah dan mendapatkan pengawasan dari orang tua menunjukkan tingkat perhatian yang lebih baik di kelas dibandingkan dengan anak-anak yang belajar tanpa bimbingan.

Selain itu, orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan rutinitas serta menanamkan disiplin belajar. Kunci untuk memperkuat konsentrasi adalah melalui konsistensi. Para orang tua di RA Darussalam yang menetapkan jadwal belajar yang sama setiap hari telah terbukti membantu anak-anak mereka mengembangkan kebiasaan positif, seperti mampu duduk dengan tenang dan mengikuti pelajaran selama beberapa menit secara berkesinambungan. Hal ini sangat esensial, mengingat anak-anak di usia dini sering kali memiliki perhatian terbatas. Dengan bimbingan yang tepat dan dukungan emosional dari orang tua, anak-anak dapat secara bertahap meningkatkan kemampuan fokus mereka.

Perhatian dan kasih sayang dari orang tua memiliki pengaruh yang penting. Anak-anak yang merasa diperhatikan dan mendapatkan dukungan emosional dari orang tuanya cenderung lebih tertarik untuk belajar. Guru di kelas A RA Darussalam menyatakan bahwa anak-anak dengan ikatan emosional yang kuat dengan orang tua mereka lebih cepat mendapatkan arahan, lebih bersemangat dalam kegiatan belajar, dan lebih mudah dikendalikan saat konsentrasi mereka mulai menurun. Bentuk perhatian ini dapat di realisasikan melalui hal-hal sederhana seperti menemani anak saat belajar, memberikan penghargaan ketika anak menyelesaikan masalah tugas, atau mendengarkan cerita anak tentang aktivitas di sekolah.

*“Nggeh seperti yang sudah mbak suci bisa lihat juga pas waktu mengajar, kelihatan anak yang konsentrasi baik dan yang lebih memilih bermain, itu kelihatan dari lingkungan belajar saat di rumah dan dukungan orang tuanya mbak”.*³⁷

Selain itu, dorongan dari lingkungan orang tua yang aktif mengajak anak untuk berdiskusi, membaca cerita, bermain permainan yang mendidik, atau memperkenalkan konsep dasar seperti warna angka dan huruf di luar waktu sekolah memberikan sumbangan yang signifikan terhadap peningkatan konsentrasi anak. Anak-anak yang menerima rangsangan ini di rumah biasanya lebih siap dan lebih fokus saat menghadapi pelajaran serupa di sekolah. Guru di RA Darussalam bahkan mengakui bahwa perbedaan dalam tingkat konsentrasi diantara siswa sering kali sebanding dengan seberapa anak mendapatkan rangsangan belajar di lingkungan keluarganya.

*“Iya mbak saya sebagai orang tua nya L selalu memberikan dukungan dan fasilitas untuk perkembangannya, dan saya juga berusaha menjadi teladan dan panutan yang terbaik (role model)”.*³⁸

Namun, tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas pada dukungan akademis. Cara mereka membesarkan anak juga memiliki pengaruh besar terhadap konsentrasi belajar sibuah hati. Orang tua yang memiliki pendekatan pengasuhan yang terlalu longgar atau sebaliknya terlalu ketat dapat memberikan dampak negatif. Anak-anak bisa menjadi lebih mudah terdistraksi, merasa cemas, atau bahkan kehilangan minat belajar. Di RA Darussalam, orang tua yang berhasil menyeimbangkan antara pemberian kebebasan dan memberikan arahan menunjukan perkembangan yang lebih

³⁷ Guru Kelompok A. Wawancara. 2025

³⁸ Orang Tua Subjek. Wawancara. 2025

baik dalam setiap belajar anak-anak mereka.

“Iya mbak iya saya memberikan kesempatan kepada L untuk mengikuti ekstrakurikuler atau hoby kesenangannya dia, juga saya ndak lupa selalu memberikan dukungan dan pujian kepada L atas prestasi yang sudah dicapainya”³⁹

Dari penelitian yang dilakukan di RA Darussalam Pacet Mojokerto, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan fokus belajar anak yang teratur, memberikan perhatian emosional, memberikan stimulasi edukatif, serta menerapkan gaya pengasuhan yang tepat, orang tua bisa menyiapkan fondasi belajar yang kokoh bagi anak. Kesuksesan anak dalam pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, melainkan juga merupakan hasil kerjasama yang erat anatara pihak sekolah dan keluarga. Berikut hasil wawancara terhadap guru, dan orang tua siswa beserta penjelasannya:

- a. Bagaimana Ibu melihat peran orang tua dalam mendukung konsentrasi belajar anak, khususnya di RA Darussalam?

“Peran orang tua memiliki dampak yang sangat besar, terutama pada usia yang sangat muda seperti anak-anak RA. Anak-anak ini masih sangat membutuhkan bimbingan dan perhatian dari orang tua mereka. Kami mengamati bahwa anak yang memiliki rutinitas yang jelas di rumah, jam tidur cukup, dan mendapatkan pendampingan dalam belajar, umumnya lebih mudah untuk fokus saat berada di kelas.”⁴⁰

- b. Apakah orang tua L sudah cukup terlibat dalam hal ini?

“Sebagian dari orang tua yang lain sudah cukup berpartisipasi, terutama dalam memberikan informasi anaknya kepada guru kelas masing-masing mengenai keadaan di rumahnya. Orang tua juga sering bertanya cara untuk mendukung anak dalam

³⁹ Orang Tua Subjek. Wawancara. 2025

⁴⁰ Guru Kelompok A. Wawancara. 20 Februari 2025

*belajar di rumah. Namun masih ada beberapa yang kurang terlibat mungkin disebabkan oleh kesibukan pekerjaannya.*⁴¹

- c. Apa jenis interaksi antara ibu (wali kelas) dengan orang tua L dalam mengenai perkembangannya?

*Ibu menggunakan grup WhatsApp untuk menyampaikan informasi umum, dan jika ada siswa yang kurang konsentrasi atau cepat teralihkan, biasanya kami mengbubungi orang tuanya secara langsung. Kami juga menyarankan anak-anak tidak terlalu sering bermain gadget di rumah, karena hal itu sangat mempengaruhi konsentrasi mereka di sekolah.*⁴²

- d. Orang Tua Menjadi Role Model

*“Iya mbak saya mencoba memberi contoh yang baik kepada Lisha, agar dia melihat dan menirunya apa yang saya lakukan. Contohnya kira-kira apa bu? Contohnya seperti bangun tidur, kemudian kasur dan seprey Lisha yang membereskan karena melihat ibunya yang banyak pekerjaan rumah yang belum selesai dia inisiatif membantu”*⁴³

- e. Metode Pembelajaran di Kelas

*“Metode yang ibu gunakan yaitu metode bermain sambil belajar, juga lagu-lagu edukatif dan permainan peran, anak-anak akan lebih fokus kalau belajarnya menyenangkan. Dalam hal ini L bertambah semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas”.*⁴⁴

- f. Dukungan Orang Tua Terhadap Pembelajaran di Rumah

*“L kalo datang kesekolah selalu dengan tugas yang sudah dikerjakan dengan baik mbak”*⁴⁵

⁴¹ Guru Kelompok A. Wawancara. 20 Februari 2025

⁴² Guru Kelompok A RA Darussalam. Wawancara, 20 Februari 2025

⁴³ Orang Tua Subjek. wawancara. 20 Februari 2025

⁴⁴ Guru Kelompok A RA Darussalam. Wawancara, 20 Februari 2025.

⁴⁵ Guru Kelas Kelompok A RA Darussalam. Wawancara. 20 Februari 2025

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak kelompok A di RA Darussalam Pacet Mojokerto?

Konsentrasi belajar adalah kemampuan anak untuk fokus secara berkelanjutan pada tugas atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu tertentu. Di tahap awal kehidupan, seperti pada anak-anak kelas A di RA Darussalam Pacet Mojokerto, kemampuan untuk berkonsentrasi masih dalam proses pengembangan dan sangat dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua di lembaga tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari individu (internal) dan faktor yang berasal dari lingkungan (eksternal).

a. Faktor Internal

Faktor internal paling signifikan adalah usia dan tahap perkembangan kognitif anak. Anak yang berusia 4-5 tahun berada dalam fase praoperasional, sesuai dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget. Pada fase ini, anak belum sepenuhnya mampu berfikir secara logis dan masih mudah teralihkan perhatian mereka terbatas, berkisar antara 10-15 menit. Oleh karena itu, anak-anak di kelas A yang diberikan tugas monoton dalam waktu lama akan cepat kehilangan konsentrasi.⁴⁶

⁴⁶ Santrock, J.W, *Educational Psychology*, (Jakarta: Salemba Humanika)

Di samping itu, kondisi fisik dan kesehatan juga merupakan faktor yang sangat penting. Anak yang kurang tidur, sedang sakit, atau merasa lapar cenderung sulit untuk fokus saat belajar. Dalam penelitian yang dilakukan di RA Darussalam, guru menemukan bahwa anak yang datang ke sekolah dalam keadaan lelah atau mengantuk lebih sering melamun, kurang memperhatikan intruksi, dan tidak menyelesaikan tugasnya.⁴⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Syah yang menyatakan bahwa faktor biologis seperti kelelahan dan rasa sakit sangat mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar anak.⁴⁸

Motivasi dan ketertarikan untuk belajar juga merupakan bagian dari faktor internal yang berpengaruh terhadap konsentrasi. Anak yang memiliki minat pada suatu pelajaran atau aktivitas akan lebih mudah untuk berkonsentrasi. Di RA Darussalam anak-anak cenderung lebih fokus ketika proses belajar dilakukan dengan cara bermain atau bernyanyi, dibandingkan dengan cara ceramah. Ketertarikan anak terhadap kegiatan tersebut membuat mereka lebih aktif dan memperhatikan, seperti yang diungkapkan oleh Slameto bahwa motivasi dari dalam diri berperan besar dalam konsentrasi belajar.⁴⁹

⁴⁷ Guru Kelas A RA Darussalam. Wawancara. 2025

⁴⁸ Syah, M, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Diantaranya faktor internal adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan Fisik Anak
2. Kemampuan Kognitif
3. Kondisi Emosi dan Psikologis
4. Minat dan Motivasi Belajar
5. Gaya Belajar
6. Disiplin dan Kemandirian

b. Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor luar yang sangat berpengaruh adalah keadaan rumah dan keterlibatan orang tua. Ketika orang tua menunjukkan perhatian dan terlibat dalam proses belajar anak, mereka menciptakan lingkungan emosional yang aman dan meningkatkan kemampuan fokus anak. Dalam penelitian ini, anak-anak yang mempunyai kebiasaan belajar di rumah serta mendapatkan arahan dari orang tua menunjukkan peningkatan konsentrasi saat belajar di sekolah.⁵⁰ Ini sejalan dengan pendapat Yusuf yang menyebutkan bahwa dukungan dari keluarga berperan penting dalam mempengaruhi kinerja dan konsentrasi belajar anak.⁵¹

Selain itu, kondisi fisik juga memiliki fungsi yang signifikan. Suasana kelas yang padat, terlalu panas, atau kurang terorganisir dapat mengurangi kemampuan anak untuk berkonsentrasi. Para pengajar di RA Darussalam mengungkapkan bahwa saat kelas terlalu ramai ada kebisingan dari luar, anak-anak menjadi tidak tenang dan cepat

⁵⁰ Guru Kelas A RA Darussalam. Wawancara. 2025

⁵¹ Yusuf, S. (*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 2013) Bandung: Remaja Rosdakarya

kehilangan fokus. Bantuan visual seperti gambar dan alat peraga sangat membantu dalam mempertahankan perhatian mereka.⁵² Menurut Winkel lingkungan pembelajaran yang menarik dan teratur bisa meningkatkan minat serta perhatian anak saat belajar.⁵³

Metode dan saran pendidikan juga berperan sebagai elemen kunci. Anak-anak pada usia dini cenderung lebih mudah fokus jika mereka belajar dengan cara yang interaktif, seperti melalui permainan peran, nyanyian, atau penggunaan alat bantu visual. Penerapan media pendidikan yang menarik di RA Darussalam telah terbukti meningkatkan perhatian siswa, terutama ketika, guru menggunakan boneka jari, kartu bergambar, atau lagu-lagu interaktif.⁵⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner yang menekankan signifikansi penggunaan media nyata dalam pendidikan anak-anak untuk membantu menarik perhatian dan memahami materi.⁵⁵

c. Faktor Sosial dan Emosional

Kondisi perasaan anak juga memiliki dampak besar terhadap fokus. Anak yang menghadapi masalah emosional, seperti konflik antara orang tua, perasaan takut, atau kecemasan, akan kesulitan untuk berkonsentrasi di kelas. Para pengajar di RA Darussalam memperhatikan

⁵² Guru Kelas A RA Darussalam. *Wawancara*. 2025

⁵³ Winkel W. S. (Psikologi Pengajaran, 2005) Jakarta: Grasindo⁵³ Guru Kelas A RA Darussalam. *Wawancara*. 2025

⁵³Hurlock, E.B (*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 2003) Jakarta: Erlangga.

⁵³ Guru Kelas A RA Darussalam. *Wawancara*. 2025

⁵³ Guru Kelas A RA Darussalam. *Wawancara*. 2025

⁵⁴ Guru Kelas A RA Darussalam. *Wawancara*. 2025

⁵⁵Bruner, J.S (*Toward a Theory of Instruction*,1966) Cambridge, MA: Harvard University Press

bahwa anak-anak yang datang ke sekolah dengan suasana hati yang tidak baik biasanya lebih mudah menangis, cenderung menyendiri, atau enggan untuk berpartisipasi.⁵⁶ Hurlock menyatakan bahwa emosi yang negatif dapat mengganggu proses kognitif, termasuk kemampuan untuk berkonsentrasi.⁵⁷

Interaksi sosial dengan rekan sebaya juga memiliki dampak. Anak-anak yang merasa akrab dengan teman-temannya biasanya lebih tenang dan lebih mudah dibimbing, sementara anak yang merasa terisolasi atau terlibat dalam konflik sosial cenderung menunjukkan perilaku yang kurang fokus. Sebuah lingkungan sosial yang aman dan mendukung sangat penting untuk menciptakan rasa aman dan percaya diri pada anak, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam proses belajar.⁵⁸

d. Faktor Kultural dan Agama (konteks RA Darussalam)

Kebiasaan dan nilai-nilai Islami, mengingat RA Darussalam berlandaskan pada prinsip Islam, nilai-nilai seperti disiplin, sopan santun, dan ketenangan selama proses belajar yang diajarkan sejak usia dini juga dapat berkontribusi pada fokus.⁵⁹

⁵⁶ Guru Kelas A RA Darussalam. *Wawancara*. 2025

⁵⁷ Hurlock, E.B (*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 2003) Jakarta: Erlangga.

⁵⁸ Guru Kelas A RA Darussalam. *Wawancara*. 2025

⁵⁹ Guru Kelas A RA Darussalam. *Wawancara*. 2025

B. Analisis Data

Dalam bab sebelumnya di jelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, dimana dalam penelitian penulis tidak mengkalkulasi data melainkan penulis berusaha mengaitkan kejadian yang ada dengan indikator-indikator yang menjadi fokus penelitian dengan cara mengamati, melihat dan menganalisis. Berikut ini merupakan pemaparan data yang dilakukan oleh objek penelitian. Yaitu kepada salah satu orang tua atau wali murid, kepada guru kelompok A, serta anak-anak kelompok

A. Adapun yang menjadi fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Konsentrasi

Belajar Anak Usia Dini

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan terhadap sejumlah orang tua dan guru di RA Darussalam, ditemukan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan fokus belajar anak usia dini. Orang tua yang terlibat aktif dalam proses belajar anak, seperti membimbing dalam menyelesaikan tugas sekolah, membacakan cerita, dan memberikan petunjuk dengan lembut, biasanya memiliki anak yang dapat berkonsentrasi lebih lama saat belajar. Seperti yang di sampaikan hasil wawancara dari orang tua subjek L beliau menyampaikan saya selalu memberi kesempatan untuk belajar L juga tidak pernah memaksa keinginannya, jadi selagi itu baik untuk anak kenapa tidak, saya juga selalu membimbing dan menemani saat L belajar atau mengerjakan tugas dari sekolah. Pendampingan ini tidak hanya mengandung aspek teknis, tetapi juga aspek emosional, yang memberikan

rasa aman dan nyaman bagi anak selama proses belajar. ⁶⁰ Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono yang menyebutkan bahwa keterlibatan emosional orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk anak-anak usia dini.⁶¹

Selain itu, banyak orang tua di RA Darussalam menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah dengan menyiapkan ruang yang tenang dan menjadwalkan waktu belajar yang teratur. Dengan mengurangi gangguan dari televisi dan perangkat gadget, anak dapat lebih berkonsentrasi untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya, terbukti sejalan yang orang tua subjek bilang ibu memberi waktu pada saat anak membuka gadget boleh salah tahu waktu. ⁶² Hal ini mendukung pendapat Santrock, yang menyatakan bahwa lingkungan fisik dan sosial yang terorganisir dengan baik sangat membantu kemampuan konsentrasi anak.⁶³

Selain itu, penguatan positif seperti pujian, hadiah kecil, atau bentuk penghargaan lainnya juga terbukti menjadi strategi umum yang dilakukan oleh orang tua. Anak yang mendapatkan dorongan lebih cenderung menjadi lebih termotivasi untuk fokus dan menyelesaikan tugas. Skinner mengemukakan bahwa penguatan positif bisa meningkatkan perilaku yang diinginkan termasuk perilaku belajar yang terarah dan fokus. ⁶⁴

Selanjutnya, hasil dari wawancara menunjukkan bahwa komunikasi

⁶⁰ Orang Tua Subjek. *Wawancara*. RA Darussalam 2025

⁶¹ Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep dasar penelitian Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks 2011

⁶² Orang Tua Subjek. *Wawancara*. RA Darussalam

⁶³ Santrock, J.W. *Educationl Psychology*. McGraw-Hill Educatin. 2011

⁶⁴ Skinner, B.F. *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.1953

antara orang tua dan guru juga merupakan salah satu faktor penyokong yang penting. Orang tua yang rutin berkomunikasi dengan guru cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan anak, sehingga dapat memberikan dukungan belajar yang lebih tepat di rumah.⁶⁵ Orang tua di RA Darussalam juga memiliki komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, tidak jauh dari orang tua subjek selalu bertanya tentang perkembangan subjek kepada guru pamong atau guru kelasnya.⁶⁶ Epstein menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah untuk mendukung keberhasilan anak, terutama pada usia dini.⁶⁷

Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa kontribusi orang dalam memperbaiki fokus belajar, penciptaan suasana yang mendukung, dorongan motivasi, serta kerjasama dengan sekolah. Setiap elemen saling berinteraksi dalam membangun kemampuan konsentrasi anak secara bertahap dan berkelanjutan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

Hasil penelitian yang dilakukan di RA Darussalam Pacet menunjukkan bahwa konsentrasi belajar anak-anak pada usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan di sekitarnya. Faktor internal yang paling signifikan adalah kesehatan dan tingkat kelelahan anak. Ketika anak mendapatkan istirahat cukup dan dalam keadaan sehat, mereka cenderung memiliki

⁶⁵ Orang Tua Subjek. *Wawancara*. Ra Darussalam

⁶⁶ Orang Tua Subjek. *Wawancara*. RA Darussalam 2025

⁶⁷ Epstein, J.L. *School, Family, and Community Partnerships*. Westview press.2001S

konsentrasi belajar yang lebih baik. Selain itu, minat anak terhadap aktivitas pembelajaran juga berperan penting, dimana metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan tingkat fokus anak. Faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, kondisi fisik, dan Kesehatan anak, pengaruh media gadget, dan metode pembelajaran di kelas.

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan rumah adalah salah satu elemen terpenting yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi dalam belajar anak. Anak-anak yang mendapatkan perhatian dan arahan dari orang tua biasanya memiliki kemampuan konsentrasi yang lebih baik. Di sisi lain anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup sering kali mudah terganggu dan kurang fokus. Hurlock menjelaskan bahwa kondisi emosional yang tenang dan perhatian orang tua dapat meningkatkan rasa aman anak, yang sangat di perlukan untuk konsentrasi belajar.⁶⁸

2. Kondisi Fisik dan Kesehatan Anak

Anak yang tidak cukup tidurnya, merasa lapar, atau dalam keadaan sakit, menunjukan penurunan yang berarti dalam kemampuan berkonsentrasi. Dari pengamatan guru, anak yang tidurnya cukup dan sarapan sebelum berangkat ke sekolah lebih mampu mengikuti kegiatan belajar fokus yang penuh. Yusuf menyatakan bahwa kondisi fisik yang baik sangat mendukung perkembangan kognitif dan konsentrasi anak.⁶⁹

⁶⁸ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, hlm. 130

⁶⁹ Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

3. Pengaruh Media Gadget

Sebagaimana anak sering kali menghabiskan waktu yang lama untuk melihat televisi atau bermain perangkat elektronik sebelum tidur. Tindakan ini terbukti memberikan efek buruk pada konsentrasi anak saat mereka berada di sekolah di pagi hari. Anak-anak tampak kurang konsentrasi, mudah merasa jenuh, dan mengalami kesulitan dalam mengikuti arahan. Santrock menyebutkan bahwa paparan berlebihan terhadap media digital bisa mengurangi kemampuan anak dalam mengatur perhatian mereka dalam jangka panjang.⁷⁰

4. Metode Pembelajaran

Guru yang menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan menarik biasanya mampu menjaga minat anak untuk waktu yang lebih lama. Kegiatan yang melibatkan unsur visual, gerakan dan permainan terbukti lebih berhasil dan permainan terbukti lebih berhasil dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Vygotsky menyoroti signifikansi dari scaffolding yang diberikan oleh guru, yaitu bantuan yang sesuai dalam zona perkembangan anak agar mereka tetap terfokus dan tidak merasa frustrasi.⁷¹

Kesimpulan Analisis Data

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar anak-anak pada usia dini sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor

⁷⁰ Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

⁷¹ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

internal seperti kesehatan, kebiasaan tidur, dan minat belajar, serta faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga, penggunaan media digital, dan metode yang diterapkan oleh guru. Oleh sebab itu, diperlukan kolaborasi antara orang tua dan guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi anak agar dapat berkonsentrasi. Anak-anak pada usia dini masih belum memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dengan baik, sehingga mereka membutuhkan bimbingan dan pola kebiasaan yang konsisten dari orang dewasa di sekitar mereka.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, bahwa peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak kelas A di RA Darussalam Pacet adalah sebagai berikut:

1. Studi Kasus Tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di RA Darussalam

Peranan orang tua sangat penting dalam mendukung fokus belajar anak di RA Darussalam. Orang tua yang berperan aktif dalam pendidikan anak, termasuk mengawasi kegiatan belajar di rumah, memberikan semangat, menciptakan suasana belajar dengan baik, dan membangun komunikasi yang efektif dengan sekolah, dapat membantu anak agar lebih terfokus dan berkomitmen dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kerjasama yang harmonis antara orang tua dan sekolah, anak-anak dapat berkembang dengan dukungan emosional dan akademis yang solid, sehingga kemampuan konsentrasi mereka dalam belajar dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, partisipasi orang tua menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini.⁷²

⁷² Guru Kelas A RA Darussalam. *Wawancara*. 2025

2. Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Anak di RA Darussalam

Konsentrasi belajar siswa di RA Darussalam

Dipengaruhi oleh banyak hal, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor-faktor yang di sekitarnya. Elemen internal seperti kondisi fisik dan kesehatan, minat terhadap pembelajaran, dan tingkat kecerdasan memiliki dampak langsung pada kemampuan siswa untuk fokus. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kontribusi orang tua, cara pengajaran dari guru, suasana belajar di rumah dan sekolah, serta dukungan soisal memiliki peran signifikan dalam mendukung atau menghalangi konsentrasi belajar siswa. Semua faktor ini saling berinteraksi dan menentukan seberapa baik siswa dapat berkonsentrasi selama proses belajar. Oleh karena itu, memberikan perhatian terhadap semua aspek ini sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa di RA Darussalam.

B. IMPLIKASI

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas dapat dipaparkan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Impikasi teoritis mengenai keterlibatan orang tua dalam meningkatkan fokus belajar anak di RA Darussalam menunjukkan bahwa partisipasi orang tua merupakan elemen penting dalam teori perkembangan anak dan teori pembelajaran. Mengacu pada teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, lingkungan terdekat anak, seperti keluarga, memiliki dampak langsung pada perkembangan kognitif dan perilaku belajar anak,

termasuk fokus. Di samping itu, teori Behaviorisme menyoroti pentingnya dorongan positif yang bisa diberikan oleh orang tua untuk membangun kebiasaan belajar yang baik. Dalam konteks teori konstruktivisme yang diajukan oleh Piaget dan Vygotsky, keberadaan orang tua sebagai fasilitator dalam proses belajar di rumah juga berperan dalam membantu anak membangun pemahaman secara aktif melalui interaksi sosial dalam bimbingan yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini secara teoritis menegaskan bahwa peran aktif orang tua tidak hanya bersifat dukungan, tetapi juga merupakan elemen dasar dalam meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar pada anak-anak di usia dini.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari peran orang tua dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak di RA Darussalam adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: orang tua perlu lebih aktif berpartisipasi dalam pendidikan anak, seperti mendampingi anak saat belajar di rumah, memantau kemajuan akademik, dengan menjalin komunikasi yang rutin dengan guru.
- b. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Diharapkan orang tua menciptakan suasana belajar yang nyaman, bebas dari gangguan, serta mendukung konsentrasi anak, baik dari segi tempat, waktu, maupun perangkat belajar yang memadai.
- c. Penguatan Motivasi dan Disiplin Anak: Orang tua bisa membantu anak untuk meningkatkan konsentrasi dengan memberikan dorongan verbal,

menerapkan rutinitas belajar yang tetap, serta memberikan penghargaan untuk usaha belajar anak.

- d. Kolaborasi dengan Pihak Sekolah: Orang tua dan guru perlu membangun kerjasama untuk bertukar informasi mengenai kebutuhan dan perkembangan anak, sehingga pembelajaran bisa disesuaikan untuk mendukung konsentrasi belajar anak.
- e. Pemberdayaan Orang Tua Melalui Edukasi: Sekolah bisa mengadakan program pelatihan atau seminar bagi orang tua agar mereka memahami cara mendampingi anak dalam belajar secara efektif.

Dengan melaksanakan langkah-langkah praktis ini, peran orang tua bisa dioptimalkan agar anak-anak di RA Darussalam dapat lebih fokus dan berkembang dengan baik dalam proses belajarnya.

C. SARAN

1. Bagi orang tua diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran anak di rumah, misalnya menemani mereka saat belajar, mengurangi waktu penggunaan perangkat elektronik, serta menciptakan lingkungan yang membantu fokus, orang tua juga perlu mengerti keadaan psikologis dan kebutuhan pendidikan anak, serta memberikan dorongan dan perhatian yang konsisten.
2. Bagi pihak sekolah (RA Darussalam Pacet), sekolah seharusnya mengadakan program bimbingan atau pelatihan bagi orang tua tentang pentingnya kontribusi mereka dalam proses pendidikan anak, terutama dalam hal meningkatkan fokus. Diharapkan guru dapat membangun komunikasi yang

baik dengan orang tua sehingga dapat sama-sama mengawasi kemajuan anak dan mencari cara untuk mengatasi kendala dalam belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melaksanakan penelitian tambahan dengan cakupan yang lebih besar, dari segi lokasi, metode yang digunakan, maupun jumlah peserta, agar pemahaman mengenai kontribusi orang tua dalam meningkatkan fokus belajar anak bisa lebih mendalam. Peneliti juga dapat mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti dampak teknologi, situasi sosial ekonomi, atau pola asuh.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan semua pihak yang terlibat bisa berkontribusi lebih aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak usia dini, terutama di RA Darussalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ke-5). Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Hasliani. (2019). Pengaruh kebisingan dan motivasi terhadap konsentrasi belajar pada siswa. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 7(4), 601.
- Hastuti, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Anak Usia Dini* (pp. 5–7). Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pratiwi, I. (2010). Perilaku personal ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikolog*, 1(1), 15. Universitas Muria Kudus.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative Research Approach)* (h. 29). Yogyakarta: Deepublish.
- Subagiyo, R. (2017). *Metode penelitian ekonomi Islam: Konsep dan penerapan* (h. 232). Jakarta: Alim's Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (pp. 397–399). Bandung: Alfabeta.
- Suryawardani, I. O. (2017, Februari 24). Pengertian Play Group. *Google.co.id*. Retrieved from <http://www.google.co.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Bandung: Citra Umbar*.
- Zainuren. (2014). Peran orang tua terhadap penanaman nilai-nilai kejujuran anak. *Lampung: Universitas Lampung*, 16–17.
- Maharani, A. (2022). Dukungan orang tua Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak . *Jurnal pendidikan*.
- Ningsih, D. (. (2023). peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak. *jurnal pendidikan anak usia dini*.
- Setyanigsih, E. (2015). peran keluarga dalam pendidikan anak. *jurnal pendidikan, fakultas agama islam UMP*, hal.6.
- Sumaryono, A. (. (2022). peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar. *jurnal pendidikan anak usia dini*.

Maharani, A. P. A. (2022). Dukungan orang tua meningkatkan konsentrasi belajar anak. [PDF].

Sumaryono, A. (n.d.). *Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar*. [PDF].

Ningsih, D. P. (n.d.). *Peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak*. [PDF].

Latifah, N. H. (2023). *Peran lingkungan keluarga dalam mengembangkan motivasi belajar siswa*. [PDF].

Sari, Y. K. (2020). *The role of parents in increasing early childhood learning interest*. [PDF].

An-Nisa. (n.d.). *Peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini*. [PDF].

Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (p. 86). Rineka Cipta.

Dimiyati, M., & Mudjiono, M. (2009). *Belajar dan pembelajaran* (p. 239). Rineka Cipta.

Setyaningsih, E. (2015). *Peran keluarga dalam pendidikan anak*. Fakultas Agama Islam UMP.

Saefudin. (2023). Fungsi keluarga dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 7.

Saefudin. (2023). Fungsi keluarga dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 7.

Soelaeman. (2004). *Keluarga: Pengertian dan perannya*. In *Pengantar ilmu keluarga* (p. 5). Rineka Cipta.

Bruner, J.S (*Toward a Theory of Instruction*,1966) Cambridge, MA: Harvard University Press

Epstein, J.L. *School, Familiy, and Community Partnerships*. Westview press.2001S

Guru Kelas Kelompok A RA Darussalam. *Wawancara*. 20 Februari 2025

Guru Kelompok A RA Darussalam. *Wawancara*, 20 Februari 2025

Guru Kelompok A RA Darussalam. Wawancara, 20 Februari 2025.

Hurlock, E.B (*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 2003) Jakarta: Erlangga.

Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, hlm. 130

Orang Tua Subjek. wawancara. 20 Februari 2025

Orang Tua Subjek. Wawancara. RA Darussalam

RA Darussalam Pacet. *Profil Sekolah*. 2025

Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

Santrock, J.W, *Educational Psychology*, (Jakarta: Salemba Humanika)

Santrock, J.W. *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education. 2011

Skinner, B.F. *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan. 1953

Slamato, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep dasar penelitian Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks 2011

Syah, M, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Winkel W. S. (*Psikologi Pengajaran*, 2005) Jakarta: Grasindo

Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, S. (*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 2013) Bandung: Remaja Rosdakarya





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi Penelitian

PANDUAN OBSERVASI

Subjek : L

Hari / Tanggal : Rabu/19 Februari 2025

Waktu : 07.00-10.30

- Pemberian tanda (√) dengan ketentuan
- **YA**, jika terjadi aktivitas
- **TIDAK**, jika tidak terjadi aktivitas

Indikator	Aktivitas		Aspek Yang Diamati
	Ya	Tidak	
Perhatian Selektif	√		Anak dapat memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan guru
Pengalihan Perhatian	√		Anak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam rutinitas atau intruksi
Kontrol Impuls	√		Anak mampu menunda keinginan untuk mendapatkan sesuatu (misalnya menunggu giliran)
Perhatian Terbagi (Divided Attention)	√		Anak mampu melakukan dua tugas sederhana secara bersamaan (misal mendengarkan cerita sambil mewarnai)
Perhatian Berkelanjutan (Sustained Attention)	√		Anak mampu mempertahankan perhatian pada suatu tugas atau aktivitas selama minimal 10-15 menit.

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Bersama Guru

No	Aspek	Indikator
1.	Perubahan perilaku anak di kelas	1. Anak lebih fokus saat mengikuti pelajaran. 2. Anak mampu menyelesaikan tugas di kelas dengan baik dan tepat waktu. 3. Anak menunjukkan inisiatif untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru.
2.	Respon anak terhadap interaksi dengan orang tua	1. Anak merasa senang dan percaya diri ketika didampingi orang tua saat belajar di rumah. 2. Anak terlihat lebih bersemangat dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah.

Kisi-kisi Pedoman Observasi Bersama Orang Tua

No	Aspek	Indikator
1.	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan konsentrasi Belajar Anak	1. Orang tua mendampingi anak saat belajar di rumah 2. Orang tua memberikan motivasi dan apresiasi 3. Memberikan fasilitas belajar yang memadai 4. Memberikan penerapan pola asuh yang konsisten 5. Komunikasi aktif dengan guru 6. Orang tua menjadi rol model bagi anak

Kisi – kisi pedoman wawancara bersama guru

No	Aspek	Indikator
1.	Perubahan perilaku anak di kelas	1.1 Anak lebih fokus saat mengikuti pelajaran 1.2 Anak mampu menyelesaikan tugas di kelas dengan baik dan tepat waktu. 1.3 Anak menunjukkan inisiatif untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru
2.	Respon anak terhadap interaksi dengan orang tua	1.4 Anak merasa senang dan percaya diri ketika didampingi orang tua saat belajar di rumah. 1.5 Anak terlihat lebih bersemangat dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah

No	Aspek	Indikator
2.	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan konsentrasi Belajar Anak	2.1 Orang tua mendampingi anak saat belajar di rumah 2.2 Orang tua memberikan motivasi dan apresiasi 2.3 Memberikan fasilitas belajar yang memadai 2.4 Memberikan penerapan pola asuh yang konsisten 2.5 Komunikasi aktif dengan guru 2.6 Orang tua menjadi rol model bagi anak

Indikator	Perilaku Anak	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.1. Orang tua mendampingi anak saat belajar di rumah	1. Orang tua hadir secara fisik dan emosional saat anak belajar, memberikan respon positif ketika anak atau membutuhkan bantuan 2. Selama kegiatan belajar orang tua menunjukkan sikap suportif dan sabar dalam mendampingi proses belajar anak. 3. Anak terlihat lebih fokus dan percaya diri saat belajar karena didampingi oleh orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan.				
1.2. Orang tua memberikan motivasi dan apresiasi	1. Anak merasa bangga saat hasil belajarnya diapresiasi oleh orang tuanya. 2. Anak menunjukkan perilaku positif seperti tersenyum atau antusias saat belajar. 3. Anak merasa senang dan bangga setelah				

1.3.Memberikan fasilitas belajar yang memadai	menyelesaikan tugas belajarnya. 1. Anak lebih fokus saat belajar karena memiliki tempat belajar yang nyaman dan tenang. 2. Anak termotivasi belajar karena merasa didukung dengan adanya fasilitas seperti buku cerita, alat peraga, atau media digital. 3. Anak terbiasa merapihkan dan menjaga alat belajar miliknya setelah digunakan. 1. Anak memahami Batasan dan aturan yang berlaku di rumah dan menaatinya tanpa perlu diingatkan terus menerus. 2. Anak merasa aman dan percaya diri karena mendapatkan respon yang baik.				
--	--	--	--	--	--

1.4. Memberikan penerapan pola asuh yang konsisten.	3. Anak tidak mudah bingung dalam mengambil keputusan karena terbiasa dengan arahan yang jelas. 1. Anak lebih terbuka menceritakan kegiatan di sekolah 2. Anak lebih cepat menyesuaikan diri dengan aturan dan kegiatan di sekolah. 3. Anak menunjukkan pengiatan dalam perilaku dan belajar setelah orang tua berdiskusi dengan guru. 1. Anak meniru kebiasaan positif orang tua, seperti berkata sopan dan menjaga kebersihan. 2. Anak terbiasa menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dalam kesehariannya seperti yang				
--	---	--	--	--	--

1.5. Komunikasi aktif dengan guru	dicontohkan orang tua. 3. Anak menunjukkan sikap empati dan peduli terhadap orang lain sebagaimana dicontohkan orang tua.				
1.6. Orang tua menjadi model bagi anak					

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Lampiran 3 Subjek Penelitian

No	Subjek
1	Wawancara Guru Kelas
2	Wawancara Wali Murid/ Orang Tua Siswa
3	Observasi Siswa



Lampiran 4 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang ingin peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah tentang, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Studi Kasus Kelompok A Di RA Darusalam Pacet Mojokerto, adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi untuk melakukan pengamatan serta sekaligus memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar serta meminta izin untuk melakukan wawancara pada subjek penelitian yang sudah peneliti siapkan sebelumnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan observasi lapangan peneliti melakukan wawancara, kepala sekolah, guru kelompok A, dan orang tua subjek, tentang peran orang tua dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak studi kasus kelompok A di RA Darussalam dengan beberapa pertanyaan yang sudah di siapkan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dan pengecekan data instrument penelitian, jika terdapat kekurangan dan yang tidak kami ketahui diluar instrument bisa kami persiapkan.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap akhir. Data-data yang telah terkumpul serta sudah melalui pengecekan oleh peneliti dan dirasa sudah mencukupi, peneliti

melakukan penulisan dari hasil penelitian terhadap data-data yang sudah di peroleh.



Lampiran 5 Agenda Observasi dan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Agenda
1.	Rabu, 12 Februari 2025	Peneliti mengantar surat izin penelitian ke RA Darussalam Pacet, dan menemui kepala sekolah untuk meminta izin untuk melakukan penelitian terkait dengan judul penelitian.
2.	Kamis, 13 Februari 2025	Peneliti berdiskusi dengan salah satu guru RA Darussalam Pacet, untuk membicarakan siapa-siapa saja yang menjadi informan dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Yaitu informan guru, dan informan walimurid.
3.	Jum'at- Selasa 14, 15, 16, 17, & 18 Februari 2025	Peneliti melakukan penelitian dan pengamatan subjek di kelompok A di RA Darussalam
4.	Rabu, 19 Februari 2025	Peneliti melakukan wawancara bersama guru penanggung jawab kelompok A terkait dengan judul penelitian. (dokumentasi)
5.	Kamis, 20 Februari 2025	Peneliti melakukan wawancara bersama orang tua murid terkait dengan judul penelitian.(dokumentasi)
6.	Rabu, 16 April 2025	Peneliti berpamitan dengan seluruh guru di RA Darussalam Pacet dan anak – anak kelompok A.

Lampiran 6 Hasil Wawancara Bersama Guru Kelompok A

Nama : Guru Kelompok A

Hari/ Tanggal: Rabu, 19 Februari 2025

Waktu : 10.30-11.00

Tempat : Kelas A

Deskripsi Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Orang tua aktif berkomunikasi dengan wali kelas mengenai perkembangan anak, termasuk masalah konsentrasi	<i>"iya mbak orang tua L selalu bertanya bagaimana perkembangan L, bertanya melalui WhatsApp ataupun langsung menemui saat di kelas pas jam selesai sekolah"</i>
2. Orang tua menghadiri rapat pertemuan orang tua dan guru	<i>"nggeh orang tuanya, ikut serta menghadiri rapat"</i>
3. Orang tua bersedia bekerjasama dengan saya untuk menerapkan strategi yang sama di rumah dan disekolah	<i>"nggeh saya selaku guru kelompok A selalu berusaha memberikan arahan pengumuman di grup kelas kepada orang tua murid untuk ikut bekerjasama dalam menerapkan pembelajaran di rumah dan di sekolahan".</i>
4. Orang tua sering bertanya tentang cara mendukung pembelajaran anak di rumah	<i>"Iya orang tua L selalu memperhatikan dan menanyakan apa saja dukungan yang perlu di terapkan untuk perkembangan L"</i>
5. Anak datang kesekolah dengan tugas yang sudah dikerjakan dengan baik	<i>"iya mbak L selalu membawa tugas yang sudah siap dan beres dikerjakan"</i>
6. Anak membawa perlengkapan belajar yang lengkap	<i>"L membawa tas yang didalamnya sudah membawa perlengkapan belajar yang komplit dan rapih"</i>
7. Anak menunjukkan perilaku yang baik dan menaati peraturan kelas	<i>"perilaku L saat dikelas sangat manut dan taat pada peraturan yang diberikan guru"</i>

8. Anak menunjukkan rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan	<i>“L memiliki rasa tanggung jawab yang besar dari pada anak yang lainnya, L juga selalu mengerjakan tugasnya”</i>
---	--



Lampiran 7 Hasil Wawancara Bersama Orang Tua Subjek

Nama : Orang Tua Subjek

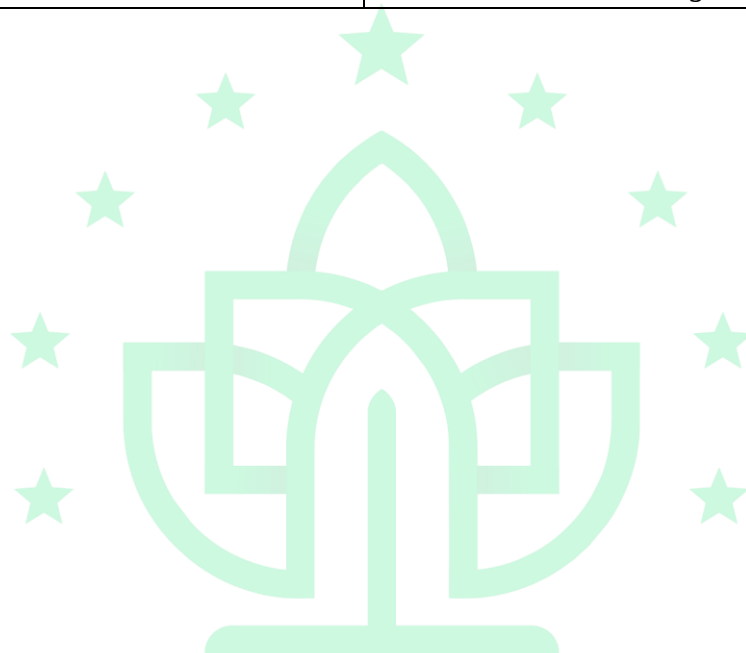
Hari/ Tanggal: Rabu, 19 Februari 2025

Waktu : 11.00 – 11.30 WIB

Tempat : Depan Kelas A

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah orang tua menetapkan jam tidur anak?	<i>"Saya sebagai orang tua selalu menetapkan jam tidur sepulang sekolah, tapi anaknya sendiri kadang mau kadang ndak, jadi saya tidak bisa memaksa mbak, kadang juga L tidurnya setelah isya jadi tidurnya cepat"</i>
2. Apakah orang tua memberikan sarapan pagi buat anak?	<i>"Iya sarapan selalu saya siapkan untuk L tapi kadang mau makan pagi kadang ndak, atau saya selalu taro di bekal buat dibawa kesekolah"</i>
3. Apakah ibu menyediakan waktu khusus saat di rumah untuk mengerjakan tugas	<i>"Iya mbak biasanya saya biarkan istirahat dulu saat pulang sekolah bisaanya kan cape, nah siang nya kan ngaji, jadi waktu setelah magrib(malam) buat mengerjakan tuganya"</i>
4. Orang tua membatasi waktu main gadget (hp, televisi)	<i>"Iya kalo L itu hanya waktu libur sekolah hari sabtu-minggu itu boleh main hp, dan dibatasi"</i>
5. Orang tua menyediakan tempat yang nyaman, dan khusus buat belajar?	<i>" iya ada tempat khusus biasanya saya ajak ke kamar atau ke tempat yang tidak ramai dan jauh dari televisi"</i>
6. Orang tua memberikan apresiasi dan dukungan kepada anak?	<i>" iya saya memberikan hadiah kecil biar L semangat saat mengerjakan dan tidak lupa di apresiasi"</i>
7. Orang tua mendorong anak untuk mencoba hal baru?	<i>"iya mbak biasanya L selalu bilang ndak bisa saat melakukan atau"</i>

	<i>mencoba hal baru tapi saya selalu bilang harus mencoba jangan bilang ndak bisa dulua”</i>
8. Orang tua membuat jadwal kegiatan sehari-hari?	<i>“iya saya buat jadwal untuk L, saat pagi bangun pagi terus mandi siap-siap kesekolah tidak lupa sarapan dulu, pulang sekolah istirahat tidur siang, bangun berangkat ngaji, dan malamnya dipakai uuntuk belajar dan mengerjakan tugas skolah, selesai itu istirahat tidur malam begitu mbak”</i>



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

Lampiran 8 Dokumentasi



Peneliti mengantarkan surat kepada kepala sekolah RA Darussalam



Peneliti sedang wawancara bersama guru kelas A di RA Darussalam



Peneliti berama guru kelas A



Peneliti wawancara dengan orang tua subjek



Anak-anak baris didepan membaca ikrar pulang sekolah



Anak-anak membaca do'a pulang ke rumah dan naik kendaraan



Photo Subjek



Subjek sedang fokus dengan tugas yang diberikan guru



Anak-anak belajar membuat kreasi hewan serangga, menggunakan kertas origami



Anak-anak kelas A3 berjumlah 19 orang



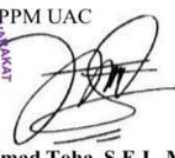
Dokumentasi perkembangan anak-anak



Pamitan bersama kepala sekolah RA Darussalam, wali kelas, dan anak-anak kelas A3

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Lampiran 9 Surat Bebas Plagiasi

 UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM		LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
<u>SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI</u> 0092/UM.170.05.00/IX/01/2025/No.023		
Dengan ini Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim, menyatakan bahwa:		
Nama	: Suci Badriah	
NIM	: 20211700148021	
Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	
Fakultas	: Tarbiyah	
Judul	: Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Studi Kasus Anak Kelompok A di RA Darussalam Pacet Mojokerto	
telah melakukan uji plagiasi skripsi melalui akun turnitin LPPM UAC pada tanggal 13 Juni 2025, dengan hasil kesamaan di bawah 30%. Adapun naskah hasil turnitin dapat dilihat pada tautan;		
https://drive.google.com/file/d/1zIL4WLM_6JERKTevlnHBGEeWGOc_Uvgs/view?usp=drive_link		
Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana syarat " <i>pendaftaran seminar hasil skripsi</i> ." Adapun perbedaan naskah dan persoalan isi, akan menjadi konsekuensi mahasiswa pada saat seminar/ujian Skripsi.		
Atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.		
 UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM		Resmi Kami, Ketua LPPM UAC  Mohammad Toha, S.E.I., M.E.
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. Abdul Chalim Sekretariat: Jl. Tirtowening No.17 Bendunganjati Pacet Mojokerto Jawa Timur Indonesia e-mail: lppm@uac.ac.id		

BIODATA PENULIS

A. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Suci Badriah
NIM : 20211700148021
Tempat Tanggal Lahir : Garut, 20 Oktober 2003
Agama : Islam
Alamat : Kp. Bojong Desa Citeras,
Kecamatan Malangbong,
Kabupaten Garut
Nomor Telepon : 0813-3467-3021
Email : sucibadriah266@gmail.com



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Bunisari 02 Citeras :2010-2015
MTs Ma'arif 02 Malangbong Garut :2015-2018
MA Ma'arif 02 Malangbong Garut Jawa Barat :2018-2021
S1 Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur :2021-2025

C. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Divisi Media Kreator HMPS PIAUD UAC :2022-2023
Anggota Divisi Dakwah PK IPNU IPPNU UAC :2022-2023
Anggota Divisi HUMAS HMPS PIAUD UAC :2023-2024
Koordinator Divisi Dakwah PK IPNU IPPNU UAC :2023-2024